

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pasal 30 ayat 4 UUD Negara Republik Indonesia menegaskan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat Negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum. Pasal 5 UU No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara RI dinyatakan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri. Berdasarkan UUD 1945 dan UU No. 2/2002 tersebut, Polri memiliki tugas dan kewenangan menjaga keamanan dalam negeri, termasuk menjaga keamanan obyek vital nasional yang memiliki peran strategis bagi terselenggaranya pembangunan nasional.

Melihat dimensi ancaman dan gangguan keamanan dari waktu ke waktu kian berkembang dengan beragam risiko dan dampaknya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kompleksitas persoalan masyarakat (*social exclusion*) telah melahirkan beragam bentuk ancaman dan gangguan keamanan terhadap berbagai obyek vital nasional (Obvitnas), seperti bandara, pelabuhan, tempat pengolahan, penyimpanan dan distribusi BBM, sistem suplai air, dan lain-lain. Kasus Teror Bom Bali, serangan bom di Gedung BEJ, Hotel Marriott dan Kedubes Australia membuktikan bahwa eskalasi ancaman dan gangguan keamanan di Indonesia telah memasuki fase masif (*catastrophic*) yang telah menimbulkan kerugian finansial, asset dan korban jiwa. Ancaman dan gangguan keamanan terhadap Obvitnas pada akhirnya secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap sistem perekonomian nasional, dan pada tingkatan tertentu juga berdampak terhadap stabilitas politik, sistem penyelenggaraan negara serta keamanan nasional.

Berdasarkan Keppres No. 63/2004, ciri-ciri Obvitnas adalah sebagai berikut:

- a. Ancaman dan gangguan terhadapnya mengakibatkan bencana terhadap kemanusiaan dan pembangunan;

- b. Ancaman dan gangguan terhadapnya mengakibatkan kekacauan transportasi dan komunikasi secara nasional; dan/atau
- c. Ancaman dan gangguan terhadapnya mengakibatkan terganggunya penyelenggaraan pemerintahan negara.

Berdasarkan sifat-sifat ancaman dan dampak keamanan yang disebutkan dalam Keppres diatas, maka sektor-sektor yang dapat dikategorikan sebagai obvitnas adalah telekomunikasi, transportasi (darat, laut dan udara), jasa keuangan dan perbankan, ketenagalistrikan, minyak dan gas (oil & gas), pasokan air bersih, unit-unit layanan gawat darurat/ emergency services (seperti rumah sakit, kepolisian dan pemadam kebakaran), dan kantor-kantor kegiatan pemerintahan. Mengingat peranannya yang cukup strategis, obvitnas membutuhkan sistem pengamanan yang lebih kuat dan didasarkan atas standard sistem pengamanan yang ketat, sehingga mampu memperkecil risiko dan dampak keamanan yang ditimbulkan akibat adanya ancaman dan gangguan keamanan. Standard sistem pengamanan obvitnas dapat digunakan sebagai sebagai dasar untuk menilai pencapaian kinerja sistem pengamanan obvitnas.

Keppres No. 63/2004 juga menyatakan bahwa konfigurasi standar pengamanan setiap obvitnas harus memenuhi standar kualitas atau kemampuan yang ditetapkan oleh Kepolisian Negara RI serta melaksanakan secara periodik audit sistem pengamanan sesuai keputusan Kepala Kepolisian Negara RI (Pasal 5). Berdasarkan mandat Keppres No. 63/2004 tersebut, Kepala Kepolisian Negara RI mengeluarkan Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : Skep/738/X/2005 tentang Pedoman Sistem Pengamanan Obyek Vital Nasional. Pedoman sistem pengamanan obvitnas ini mencakup pola pengamanan, konfigurasi standar pengamanan, standar kemampuan pelaksana pengamanan, manajemen audit pengamanan serta pengawasan dan pengendalian.

Meskipun telah ditetapkannya Keppres No. 63/2004 dan Pedoman Sistem Pengamanan Obyek Vital Nasional, namun implementasi sistem pengamanan obvitnas masih perlu diteliti agar lebih optimal, bagaimana standar sistem telah ditetapkan serta ancaman gangguan keamanan, seperti ancaman serangan terorisme yang berdampak serius terhadap keamanan nasional.

Menurut teori Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H., M.A., faktor yang mendukung Kinerja Polri dalam penegakkan hukum antara lain:

- a. Faktor hukumnya sendiri;
- b. Faktor penegak hukum;
- c. Faktor sarana dan fasilitas yang mendukung penegakkan hukum;
- d. Faktor masyarakat; dan
- e. Faktor kebudayaan.

Dari butir c menurut teori Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H., MA yaitu faktor sarana dan fasilitas yang mendukung penegakkan hukum adalah salah satu bagian yang terpenting yang dibutuhkan Pam Obvit Polri untuk mendukung sistem pengamanan obvitnas di seluruh wilayah Indonesia. Pam Obvit Polri tidak dapat berjalan tanpa adanya sarpras yang dapat digunakan untuk melaksanakan Pengamanan Objek Vital dengan baik.

Kepolisian Republik Indonesia terus berupaya memperbaiki kinerjanya. Semangat menjadikan Polri sebagai lembaga yang profesional, modern, dan tepercaya (Promoter) pun selalu diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang terukur dan berdampak langsung kepada masyarakat khususnya pada pengamanan obyek vital dalam rangka pembangunan nasional. Dalam pelayanan, Pam Obvit Polri harus bergerak cepat/*Quick Response* ke lokasi jika terjadi gangguan keamanan terhadap obvitnas, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk penanggulangan gangguan keamanan obvitnas.

Dalam rangka pencegahan dan penangkalan terhadap ancaman gangguan keamanan obvitnas, pam obvitnas perlu mengefektifkan sarana dan prasarana yang mampu mendeteksi secara dini (*early warning*) setiap potensi ancaman gangguan keamanan yang berdampak terhadap keamanan obvitnas. Sarana dan Prasarana tersebut harus mencakup sistem koordinasi antar pam obvitnas yang berada di seluruh satuan kewilayahan dimana obvitnas dan obvit tertentu tersebut berada.

2. Dasar

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 30 ayat 4 tentang Kewenangan Kepolisian;
- b. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kepolisian Negara Republik Indonesia;
- d. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun 2004 tentang Pengamanan Obyek Vital Nasional;
- e. Peraturan Kapolri Nomor 24 tahun 2004 tentang Sistem Manajemen Pengamanan.
- f. Peraturan Kapolri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan, Penelitian dan Pengembangan Kepolisian Negara Republik Indonesia;
- g. Peraturan Kapolri Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pemberian Bantuan Pengamanan Pada Objek Vital Nasional dan Objek Tertentu;
- h. Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : Skep / 738 / X / 2005 tanggal 13 Oktober 2005 tentang Pedoman Sistem Pengamanan Obyek Vital Nasional;
- i. Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : Kep / 53 / X / 2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia, beserta perubahannya;
- j. Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : Kep / 54 / X / 2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah, beserta perubahannya;

3. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Kajian ini memberikan gambaran kepada pimpinan tentang kondisi sarana dan prasarana pengamanan Objek Vital serta kompetensi yang melaksanakan tugas.

b. Tujuan

Sebagai bentuk pertanggung jawaban, sekaligus sebagai bahan masukan bagi pimpinan dalam rangka pengambilan kebijakan selanjutnya, terkait dengan sarana prasarana pengamanan objek vital.

4. Rumusan Masalah

a. Permasalahan

Bagaimana efektivitas sarana dan prasarana Pengamanan Objek Vital dalam rangka Mendukung Pembangunan nasional.

b. Persoalan

Terkait dengan itu, beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam kajian ini yaitu:

- 1) Bagaimana kondisi sarana prasarana dalam melaksanakan tugas di Pengamanan Obyek vital?
- 2) Bagaimana efektifitas sarana prasarana yang tersedia dalam mendukung tugas pengamanan Objek Vital?
- 3) Bagaimana kompetensi personel yang mengawaki pengamanan Obyek Vital?

5. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari kajian ini adalah menganalisis kelemahan dan kekuatan dari sistem pengamanan Markas Polri yang ada, terkait dengan :

- 1) Untuk mengidentifikasi kondisi sarana prasarana pengamanan Obyek vital.
- 2) Untuk mengidentifikasi efektifitas sarana prasarana yang tersedia untuk mendukung pengamanan Obyek vital.
- 3) Untuk mengidentifikasi kompetensi personel yang mengawaki pengamanan Obyek vital.

b. Manfaat

Kajian ini diharapkan dapat digunakan oleh pimpinan Polri sebagai bahan masukan dalam penyusunan sistem pengamanan objek vital, baik berkaitan dengan perbaikan cara Pengamanan Objek Vital, maupun berkaitan dengan sarana peralatan dan prasarana serta personel yang bertugas.

- 1) Dapat mengidentifikasi sarana dan prasarana pada pengamanan objek vital dalam mendukung pelaksanaan tugas personel Kepolisian;
- 2) Dapat memberikan penilaian terhadap sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan tugas pada pengamanan Objek Vital.
- 3) Mengetahui kompetensi personel yang bertugas dalam pengamanan Obyek vital.

6. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dibatasi oleh sarana prasarana dan kompetensi personel Pengamanan Objek Vital yang ada di kewilayahan.

7. Sistematika

Sistematika penulisan laporan sementara kajian tentang “Efektivitas Sarpras Pam Obvit Khusus Dalam Rangka Mendukung Pembangunan Nasional” adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, dasar, maksud dan tujuan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dijelaskan berbagai konsep yang digunakan dalam kajian

BAB III : METODE KAJIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang aspek-aspek Kajian, Teknik/metode pengumpulan Data, Analisis Data dan Lokasi sampel Kajian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang Sarana Pengamanan Objek Vital Dan Prasarana Pengamanan Objek Vital Serta kompetensi Personel yang bertugas dalam pengamanan Objek Vital .

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil kajian yang ditemukan di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Obyek vital adalah kawasan, tempat, bangunan dan usaha, yang menyangkut harkat hidup orang banyak, kepentingan dan atau sumber pendapatan besar negara yang memiliki potensi kewenangan dan dapat menggoyahkan stabilitas ekonomi, politik, dan keamanan bila terjadi gangguan Kamtibmas. Pengamanan Obyek Vital adalah segala bentuk upaya maupun mencegah terjadinya segala bentuk gangguan maupun kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dengan obyek vital.

Adapun pengertian Sarana dan Prasarana adalah Sebagai berikut; Sarana adalah; Segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah; Segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses.

1. Teori Kualitas

Menurut Schiffman dan Kanuk (2007), kualitas produk adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan identitas atau ciri pada setiap produknya sehingga konsumen dapat mengenali produk tersebut. Menurut Kotler dan Armstrong, (2008), kualitas produk (*product quality*) merupakan senjata strategi potensial untuk mengalahkan pesaing. Kemampuan dari kualitas produk untuk menunjukkan berbagai fungsi termasuk di dalamnya ketahanan, handal, ketepatan, dan kemudahan dalam penggunaan.

Dimensi kualitas produk menurut Fandy Tjiptono (2008) yaitu:

- a. *Performance* (kinerja), merupakan karakteristik operasi dan produk inti (core product) yang dibeli. Misalnya kecepatan, kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan,
- b. *Durability* (daya tahan), yang berarti daya tahan menunjukan usia produk, yaitu jumlah pemakaian suatu produk sebelum produk itu digantikan atau rusak. Semakin lama daya tahannya tentu semakin awet, produk yang awet akan dipersepsikan lebih berkualitas dibanding produk yang cepat habis atau cepat diganti,
- c. *Conformance to specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi), yaitu kesesuaian yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya pengawasan kualitas dan desain, Standar

karakteristik operasional adalah kesesuaian kinerja produk dengan standar yang dinyatakan suatu produk. Ini semacam “janji” yang harus dipenuhi oleh produk. Produk yang memiliki kualitas dari dimensi ini berarti sesuai dengan standarnya,

- d. *Features* (fitur), merupakan karakteristik atau ciri-ciri tambahan yang melengkapi manfaat dasar suatu produk. Fitur bersifat pilihan atau option bagi konsumen. Fitur bisa meningkatkan kualitas produk jika kompetitor tidak memiliki fitur tersebut,
- e. *Reliability* (reabilitas) yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal pakai. Misalnya pengawasan kualitas dan desain, standar karakteristik operasional kesesuaian dengan spesifikasi,
- f. *Aesthetics* (estetika) yaitu daya tarik produk terhadap panca indera, misalkan bentuk fisik, model atau desain yang artistik, warna dan sebagainya,
- g. *Perceived quality* (kesan kualitas) yaitu persepsi konsumen terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan suatu produk. Biasanya karena kurangnya pengetahuan pembeli akan atribut atau ciri-ciri produk yang akan dibeli, maka pembeli mempersepsikan kualitasnya dari aspek harga, nama merek, iklan, reputasi perusahaan, maupun negara pembuatnya,
- h. *Serviceability*, yaitu kualitas produk ditentukan atas dasar kemampuan diperbaiki: mudah, cepat, dan kompeten. Produk yang mampu diperbaiki tentu kualitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang tidak atau sulit diperbaiki.

2. Teori Efektifitas.

Adapun pengertian Efektifitas adalah sebagai berikut; Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4), efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan,

ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

3. Teori Keamanan

Di dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia disebutkan tujuan Polri, yaitu untuk mewujudkan keamanan dalam negeri, antara lain meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat. Adapun keamanan dan ketertiban masyarakat di dalam Pasal 1 Angka 5 didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Pada asalnya konsep keamanan memiliki pengertian yang universal, yaitu yang sering disebut sebagai *security*, dan hanya dikaitkan dengan keamanan suatu negara. Ini dapat dilihat pada pendapat Garrity sebagaimana dikutip oleh Komisi Konstitusi (2004), yang mendefinisikan *security* sebagai *“closely tied to a state’s defense of sovereign interest by military means. At its most fundamental level, the term security has meant the effort to protect a population and territory against organized force while advancing state interest through competitive behavior”* (berkaitan erat dengan pertahanan negara berdaulat oleh militer. Pada tingkat yang paling fundamental, kata keamanan berarti upaya untuk melindungi penduduk dan wilayah melawan kekuatan yang terorganisasi, dalam rangka memajukan kepentingan negara melalui cara yang kompetitif). Dalam perkembangannya kemudian konsep keamanan memiliki arti yang lebih luas, yaitu merujuk pada suatu keadaan bebas dari bahaya, baik dalam kaitannya dengan kejahatan maupun segala bentuk kecelakaan. Secara lebih rinci di dalam konsep keamanan tersebut terkandung empat pengertian dasar, yaitu¹:

¹<http://www.kajianpustaka.com/2012/11/kamtibnas-keamanan-ketertiban-masyarakat.html>

- a. *Security*, yaitu perasaan bebas dari gangguan fisik dan psikis
- b. *Surety*, yaitu perasaan bebas dari kekhawatiran
- c. *Safety*, yaitu perasaan terlindung dari segala bahaya.
- d. *Peace* yaitu perasaan damai lahiriah dan batiniah.

Awaloedin Djamin (2004) mendefinisikan keamanan sebagai suatu *keadaan atau kondisi bebas dari gangguan fisik maupun psikhis, terlindunginya keselamatan jiwa dan terjaminnya harta benda dari segala macam ancaman gangguan dan bahaya*. Konsep keamanan ini sangat berbeda dengan pengertian awal tentang keamanan (*security*), dan lebih mengacu pada konsep keamanan umum (*publik security*). Adapun konsep ketertiban dapat diartikan sebagai suatu kondisi masyarakat yang warganya dapat berperan sesuai ketentuan yang ada, dalam segala fungsi dan posisinya. Istilah lain dari ketertiban masyarakat adalah *publik order* atau *law and order*, namun dalam perkembangannya istilah ini mengalami perluasan arti, yaitu tidak hanya menyangkut ketertiban tetapi juga berkaitan dengan keamanan.

Dalam perkembangannya kemudian, yaitu sejak tahun 1994, konsep keamanan telah berkembang semakin luas, dengan dimunculkannya konsep *human security* (keamanan insani) oleh *United Nation Development Program* (UNDP). Istilah ini mengandung dua arti, yaitu: (1) keamanan dari ancaman kelaparan, penyakit dan penindasan, dan (2) perlindungan dari gangguan mendadak yang merugikan pola kehidupan sehari-hari di rumah, ditempat kerja ataupun dalam masyarakat. *The Human Development Report* mengidentifikasi tujuh hal yang termasuk dalam kategori *human security*, yaitu: (1) *economic security*, (2) *food security*, (3) *health security*, (4) *environmental security*, (5) *personal security*, (6) *community security*, dan (7) *political security*. Dengan demikian fokus dari *human security* adalah manusia.

Konsep keamanan dalam penelitian ini tentu saja tidak terkait dengan *human security*, tetapi lebih terkait dengan suatu keadaan bebas dari bahaya, yang meliputi *security*, *surety*, *safety* dan *peace*. Empat hal tersebut merupakan aspek penting yang harus diperhitungkan dalam pengamanan lingkungan kerja, demi kelancaran dan kenyamanan orang yang bekerja di dalamnya.

4. Sarana dan Prasarana

Menurut Moenir (1992) pengertian sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek), untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, gudang, parkir.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Azwar(2008 : 7) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi atau pun mencari implikasi.

Sekaran (2000 : 34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok dalam situasi tertentu, berpikir sistematis tentang aspek-aspek dalam situasi tertentu, memberikan ide untuk penelitian lebih lanjut, dan untuk mengambil keputusan sederhana. Dengan kata lain, penelitian deskriptif menekankan pada penyajian data secara sistematis dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran dengan jelas. Pendekatan kuantitatif menurut Azwar (2008 : 5) adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data angka yang diolah dengan metode statistika tertentu.

Melalui pendekatan ini fakta-fakta yang ditemukan akan ditelusuri dan dieksplorasi secara mendalam, dengan tetap berpegang pada kaidah yang sistematis dan argumentatif sesuai karangka pemikiran yang ada. Walaupun penelitian ini bersifat kuantitatif, namun data kualitatif tetap diperlukan, untuk mendukung penjelasan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa data sarana dan prasarana serta data personel Direktorat Pam.Obvit yang diolah sehingga menghasilkan informasi tentang kondisi sarana dan prasarana serta personel di Direktorat Pam Obvit Adapun Data kualitatif diperlukan terutama untuk mengetahui pengakuan personel mengenai kualitas sarana prasarana dan personel. Disamping itu juga masyarakat dan pengelola obyek vital nasional terkait dengan penggunaan peralatan dalam Pengamanan Objek Vital Nasional.

2. Objek Kajian

Sarana peralatan dan Prasarana pengamanan Objek Vital Nasional serta kompetensi personel yang bertugas.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan didukung data kualitatif.

1) Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah:

- Jumlah Peralatan (Kondisi baik, rusak ringan dan rusak berat)
- Jumlah Prasarana (Gedung, Gudang, dan Lahan parkir)
- Jumlah Personel

2) Data Kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu :

- Gambaran umum obyek penelitian, meliputi situasi dan kondisi prasarana.
- Kondisi Personel

b. Sumber Data

Adapun dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini adalah menggunakan dua sumber data yaitu :

1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data yang primer dalam penelitian ini adalah:

Untuk Tingkat Polda

- a) Karo SDM ;
- b) Dir Pam Obvit ;
- c) Kasubdit Waster;
- d) Kasubdit Wisata;

- e) Kasubdit Lemneg;
- f) Kasubdit Kilas;
- g) Stake Holder

Untuk Tingkat Polres

- a) Kapolres/Wakapolres;
- b) Kabag Sumda;
- c) Kasat Sabhara Polres
- d) Kanit Pam Obvit Polres;
- e) Stake Holder

- 2) Sumber data Sekunder, yaitu data yang didapat dari dokumentasi, referensi dan laporan secara tertulis. Dalam penelitian ini adalah, Dokumen, dan laporan data sarana dan prasarana Direktorat PamObvit.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti. Berangkat dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok dan benda-benda yang secara keseluruhan akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah personel Polri yang bertugas di Pam Obvit dan stake holder terkait dengan pengamanan objek vital.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristik hendak diteliti. Sedangkan sampel daerah penelitian terdiri dari Polda Sumut, Polda

- 1) Dit Pam Obvit Polda Sumut;
- 2) Dit Pam Obvit Polda Sumsel;
- 3) Dit Pam Obvit Polda Bali;
- 4) Dit Pam Obvit Polda Jateng.

5. Metode Pengolahan Data

Pendekatan pengolahan data kuantitatif, pada dasarnya berarti penyorotan terhadap masalah serta usaha pemecahannya, yang dilakukan dengan upaya-

upaya yang banyak didasarkan pada pengukuran. Dalam hal ini memecahkan obyek penelitian ke dalam unsur-unsur tertentu yang dapat dikuantifikasi sedemikian rupa. Kemudian ditarik suatu generalisasi yang seluas mungkin ruang lingkupnya. Penelitian kuantitatif menggunakan alat-alat matematika dan statistika yang rumit-rumit sehingga terkesan canggih.

Pendekatan kuantitatif ini memulai pekerjaan dengan membuat berbagai tabulasi, yakni yang paling sederhana adalah tabulasi sederhana, tabulasi frekuensi sampai dengan tabulasi silang yang berisi hubungan dari variabel yang banyak (*multi-variable*). Penerapan pendekatan kuantitatif ini, mempunyai fungsi yang sekaligus membatasi keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan metode tersebut, antara lain:

- a. Secara efisien menghimpun, mengolah dan menganalisa data penelitian terutama didalam penerapan perencanaan penelitian survey.
- b. Dengan mengadakan kuantifikasi, secara relatif lebih mudah untuk mengadakan studi perbandingan dan menarik generalisasi.
- c. Lebih mudah menerapkan metode induksi, terhadap hasil-hasil penelitian.
- d. Metode kuantitatif lebih tetap diterapkan untuk menguji hipotesa, terutama di dalam penelitian-penelitian yang bersifat eksplanatoris.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif guna mengetahui kondisi sarana dan prasarana serta personel Pam Obvit Polri baik dari segi jumlah maupun kualitas.

Pada penelitian ini juga disamping data kuantitatif digunakan data kualitatif, yaitu berupa narasi yang mendeskripsikan suatu realitas. Ada tiga cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data lapangan, yaitu wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD) dan observasi. Wawancara mendalam di tingkat dilakukan dengan Karo SDM, Dir Pam Obvit, Kasubdit Kawasan Tertentu (Waster), Kasubdit Pariwisata (Wisata), Kasubdit Lembaga Negara (Lemneg) dan Kasubdit Perwakilan Asing (Kilas) sedangkan di tingkat Polres dengan Kapolres/Waka, Kabag Sumda, Kasat Pam Obvit.

Untuk keperluan wawancara mendalam maka disusun pedoman wawancara, yang berisi poin-poin pertanyaan yang akan ditanyakan dalam kajian. Poin-poin itulah yang akan dikembangkan oleh petugas di lapangan, yang pelaksanaannya tidak terbatas pada poin pertanyaan yang sudah tersedia, tetapi bisa berkembang sesuai permasalahan yang ditemukan. Oleh karena itu dalam kajian ini sikap kritis Pengkaji sangat diperlukan, untuk menggali permasalahan sehingga tidak ada pertanyaan yang terlewatkan. FGD dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pelayanan yang dilakukan. Adapun observasi dilakukan untuk mengetahui peralatan yang tersedia pada fungsi objek vital untuk mendukung pembangunan nasional di kewilayahan.

BAB IV

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melaksanakan tugas keamanan yang ada di Objek Vital nasional tersebut, Direktorat Pam Obvit Polda Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, dan Bali memiliki sarana peralatan dan prasarana yang lengkap dan dapat digunakan oleh personel Pam.Ovit Polda Jawa Tengah pada waktu melaksanakan tugas dilapangan.

1. Kondisi Sarana Pam Obvit Polri

a. Polda Jawa Tengah

1) Direktorat Pam Obvit Polda Jateng

Direktorat Pam Obvit Polda Jateng memiliki kendaraan operasional dan khusus yang sangat banyak, kendaraan tersebut bukan permintaan dari Kewilayahan, namun semua kendaraan tersebut merupakan pemberian yang diberikan oleh tingkat pusat (Dit Pam Obvit Baharkam Polri) kepada kewilayahan (Dit Pam Obvit Polda Jateng), dari tingkat pusat belum pernah melakukan kajian untuk kebutuhan peralatan yang ada di Kewilayahan, sehingga tidak semua kendaraan secara rutin digunakan oleh kewilayahan.

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa kendaraan tersebut tidak semua dalam kondisi baik, seperti kendaraan Ford yang berjumlah 3 unit yang saat ini kondisinya semua rusak ringan, menurut anggota Dit Pam Obvit apabila kendaraan ford tersebut apabila digunakan, temperaturnya cepat panas dan mudah mogok. Anggota Dit Pam Obvit pun mengeluhkan sparepart kendaraan tersebut, harus dipesan dari Jakarta sehingga tidak dapat beroperasi dan menunggu hingga 3-4 bulan sampai sparepart tersebut ada. Saat ini kendaraan tersebut tidak digunakan anggota kembali karena sudah ada kendaraan operasional yang baru.

Tabel 1

Data Sarana Kendaraan Direktorat Pam Obvit Polda Jawa Tengah

NO	NAMA KENDARAAN	JMLH	TAHUN	FUNGSI	KONDISI			DUKUNGAN PAL DI DALAMNYA	BHN BKR
					B	RR	RB		
1	Ranjab Mitsubhisi Lancer	1	2013	Ranjab Dir	1			Radio	Bensin
2	Ranjab Soluna	1	2000	Ranjab Wadir		1		-	Bensin
3	Patroli Ford Focus	3	2007	Patroli		3		Rotator, Serine dan Radio	Bensin

4	Patroli Daihatsu Terios	3	2007	Patroli	4		Rotator, Sirene dan Radio	Bensin
5	Patroli Avanza	2	2016	Patroli	2		Rotator, Sirene, Radio, kamera pengintai dan HandMetal Detector	Bensin
6	Toyota MMCP	1	2013	Analisa dan Mengambil Video	1		Rotator, Sirene, Kamera dan peralatan komputer	Bensin
7	Toyota Antisadap	1	2015	Anti sadap	1		Peralatan Anti Sadap	Bensin
8	Mitsubishi Triton Double Cabin	1	2017	Maintenance Monitoring Obvitas	1		Rotator, Sirene, Toolkit dan tangga	Solar
9	Mitsubishi Triton Double Cabin MMCP	2	2017	Patroli MMCP	2		Rotator, Sirene, Radio dan Kamera	Solar
10	Truck Box	1	2013	Alat Angkut	1		Rotator dan Sirene	Solar
11	Truck X Ray Mobile	1	2015	Xray Mobile	1		Rotator, Sirene dan Peralatan Xray	Solar
12	Sepeda Motor Binelley	3	2013	Motor Patroli Obvit	3		-	Bensin
13	Sepeda Motor Vixion	3	2016	Motor Patroli Obvit	3		Rotator, Sirene, Tongkat T dan Hand Metral Tetector	Bensin
14	Sepeda Motor Vixion	3	2017	Motor Patroli Obvit	3		Rotator dan Sirene	Bensin

Ditemukan bahwa kendaraan Toyota MMCP yang berfungsi sebagai analisa dan mengambil video pada saat melaksanakan kegiatan, mobil tersebut memiliki hardware seperti Rotator, Sirene, Kamera dan peralatan komputer yang berfungsi dengan baik, namun mobil tersebut tidak dapat dioperasikan karena tidak dapat melakukan pengambilan video untuk memantau, setelah dilakukan wawancara oleh anggota yang mengawaki mobil tersebut bahwa aplikasi yang ada di dalam mobil MMCP belum di update dari mabes sehingga sampai dengan 1 tahun tidak dapat dioperasikan.

Direktorat Pam Obvit memiliki mobil Toyota Innova anti sadap yang dapat menjumper semua telpon genggam dengan radius 25 KM. Saat ini mobil tersebut kondisinya baik, kendaraan tidak sering digunakan karena kendaraan tersebut digunakan pada saat pengamanan Presiden dan wakil presiden. Namun alat tersebut dapat digunakan setelah ada permintaan dari Paspampres melalui Kapolda.

Tabel 2

Data Peralatan Direktorat Pam Obvit Polda Jawa Tengah

NO	NAMA	JMLH	THN	FUNGSI	KONDISI			KET
					B	RR	RB	
1	Metal Detector	133	2016-2018	Mendeteksi Logam	133			80 (ASIAN Game)
2	Explosive Detector	1	2016	Mendeteksi logam dan bahan peledak	1			
3	Telescope	-						

4	Troly Vehicle Inspection							
5	Hand Halt Detector	-						
6	Rompi Anti Peluru	74	2016	Anti Peluru dan anti sajam				
7	Tongkat T	3	2016	Kelengkapan SPM Patroli Obvit	3			
8	Portabel X-ray Scanner	-						
9	Checked Bag X - Ray Scanner	11	2012-2018	Untuk mendeteksi barang-barang berbahaya yang tersembunyi didalam tas dan barang bawaan	10	1		6(Asian Games)
10	Mine Detector	-						
11	Security Door	25	2012-2018	Untuk mendeteksi logam	23	2		16(Asian Games)
12	Implusive Gun (alat pemadaman api)	3	2013-2016	Untuk mengurai massa	3			
13	Alat taktis pengintai udara	1		Untuk mengetahui keberadaan makhluk hidup pada gelap dan asab				Suhu tubuh
14	Repeater	3			3			
15	Radio Mobil	2	2012	HT mobil	1			
16	Scan Camera	1	2017	Scan Kamera Surveilans	1			
17	LA Camera	1	2017	Kamera Surveilans				
18	Sig souer P320 9x 19 mm	25	2018	Pengamanan VVIP	25			
19	Amunisi 9 X 19 mm	100	2018	Pengamanan VVIP	100			
20	Anti sadap	1	2015	Anti sadap	1			

Untuk kendaraan Truck X Ray Mobil, kendaraan tersebut kondisinya baik dan x-ray tersebut dapat dioperasikan, namun setelah dilakukan wawancara dengan anggota Dit Pam Obvit Polda bahwa kendaraan tersebut hanya digunakan sebanyak 2 kali, sehingga kendaraan tersebut lebih banyak parkir di parkiran khusus direktorat Polda.

Pada Kendaraan Patroli Avanza yang berjumlah 2 Unit, kendaraan dan peralatan seperti Rotator, Sirene, Radio dan Hand Metal Detector kondisinya baik dan dapat dioperasikan, namun pada kamera pengintai yang ada di keca depan mobil seperti CCTV yang dapat online pada Pimpinan tidak berfungsi, dari hasil wawancara dari anggota bahwa aplikasi tersebut bermasalah dari tingkat pusat.

Tabel 3

Data CCTV Direktorat Pam Obvit Polda Jawa Tengah

NO	NAMA	JMLH	THN	FUNGSI	KONDISI			KET
					B	RR	RB	

1	CCTV Monitoring Obvitnas dan Kelengkapannya	18	2017	Untuk Memonitor situasi dan keadaan Obvitnas	18			
2	CCTV Obvitnas (Candi Borobudur dan Pertamina RU IV)	2	2012	Untuk Memonitor situasi dan keadaan Obvitnas			2	

2) Polrestabes Semarang

Dari tabel dibawah ditemukan bahwa kendaraan Operasional yang dimiliki oleh Unit Obvit Satsabhara Polrestabes Semarang terdiri dari 2 unit Toyota avanza, 8 unit Ford Focus, dan 2 unit Toyota Hilux MMCP.

Tabel 4
Data Jenis Peralatan Khusus Dit Pam Obvit Polda Jateng

NO	NAMA KENDARAAN	JMLH	TAHUN	KONDISI			DUKUNGAN PAL DI DALAMNYA
				B	RR	RB	
1.	Toyota Avanza	2 (dua) unit	2017		2		Rotator, Sirene, Radio, kamera pengintai dan HandMetal Detector
2.	Ford Focus Saloon	8 (delapan) unit	2007		8		Rotator, Serine dan Radio
3.	Toyota Hilux (MMCP)	1 (satu) unit	2014	1			Rotator, Sirene, Kamera dan peralatan komputer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kendaraan tersebut tidak semua dalam kondisi baik, seperti kendaraan Ford yang berjumlah 8 unit yang saat ini kondisinya semua rusak ringan, menurut anggota Unit Pam Obvit apabila kendaraan ford tersebut apabila digunakan, temperaturnya cepat panas dan mudah mogok. Anggota Unit Pam Obvit pun mengeluhkan sparepart kendaraan tersebut, harus dipesan dari Jakarta sehingga tidak dapat beroperasi dan menunggu hingga 3-4 bulan sampai sparepart tersebut ada. Saat ini kendaraan tersebut tidak digunakan anggota kembali karena sudah ada kendaraan operasional yang baru yaitu 2 unit Toyota Avanza.

Ditemukan bahwa kendaraan Toyota MMCP yang berfungsi sebagai analisa dan mengambil video pada saat melaksanakan kegiatan, mobil tersebut memiliki hardware seperti Rotator, Sirene, Kamera dan peralatan komputer yang berfungsi dengan baik, namun mobil tersebut tidak dapat dioperasikan karena tidak dapat melakukan pengambilan video untuk memantau, setelah dilakukan wawancara oleh anggota yang mengawaki mobil tersebut bahwa aplikasi yang ada di dalam mobil MMCP belum di update dari mabes sehingga sampai dengan 1 tahun tidak dapat dioperasikan.

Pada Kendaraan Patroli Avanza yang berjumlah 2 Unit, kendaraan dan peralatan seperti Rotator, Sirene, Radio dan Hand Metal Detector kondisinya baik dan dapat dioperasikan, namun pada kamera pengintai yang ada di kaca depan mobil seperti CCTV yang dapat online pada Pimpinan tidak berfungsi, dari hasil wawancara dari anggota bahwa aplikasi tersebut bermasalah dari tingkat pusat.

Tabel 5

Peralatan Unit Obvit Sat Sabhara Polrestabes Semarang

NO	NAMA	JMLH	THN	FUNGSI	KONDISI			KET
					B	RR	RB	
1	Metal Detector	2	2017	Pemeriksaan mengandung metal	2	-	-	
2	Rompi Anti Peluru	16	2018	Melindungi personel polri yg bertugas	16	-	-	
3	Senpi Revolver	141	-	Pengamanan diri dan obyek	141	-	-	

Dari tabel di atas, Unit Obvit Polrestabes Semarang memiliki 2 buah metal detector, 16 buah Rompi anti peluru dan 141 pucuk senjata. Ketiga peralatan tersebut sangat penting untuk melaksanakan kegiatan operasional di lapangan, khususnya pada pengamanan objek vital tertentu seperti Bank. Namun Unit Obvit tersebut belum memiliki senjata laras panjang, unit obvit saat ini menggunakan senjata laras panjang yang dimiliki oleh Sat Sabhara.

3) Polres Demak

Dari tabel dibawah ditemukan bahwa kendaraan Operasional yang dimiliki oleh Unit Obvit Satsabhara Polres Demak yaitu 1 unit Toyota avanza.

Tabel 6

Data Jenis Peralatan Khusus Dit Pam Obvit Polda Jateng

NO	NAMA KENDARAAN	JMLH	TAHUN	FUNGSI	KONDISI			DUKUNGAN PAL DI DALAMNYA	BHN BKR
					B	RR	RB		
1.	Toyota Avanza	2 (dua) unit	2017	Patroli ke obvit, obvitnas & obwis	1			Rotator, Sirene, Radio, kamera pengintai dan HandMetal Detector	Pertalite

Pada Kendaraan Patroli Avanza yang berjumlah 1 Unit, kendaraan dan peralatan seperti Rotator, Sirene, Radio dan Hand Metal Detector kondisinya baik dan dapat dioperasikan, selain itu Mobil Avanza tersebut memiliki fungsi kamera pengintai yang ada di kaca depan mobil seperti CCTV yang dapat online pada Pimpinan, dari hasil wawancara dari anggota bahwa aplikasi dapat dioperasikan karena sudah berkoordinasi dengan DIV TIK Mabes Polri.

4) Polres Rembang

Dari tabel dibawah ditemukan bahwa kendaraan Operasional yang dimiliki oleh Unit Obvit Satsabhara Polres Rembang yaitu 1 unit Toyota avanza.

Tabel 7

Data Jenis Peralatan Khusus Polres Rembang

NO	NAMA KENDARAAN	JMLH	TAHUN	FUNGSI	KONDISI			DUKUNGAN PAL DI DALAMNYA	BHN BKR
					B	RR	RB		
1.	Toyota Avanza	2 (dua) unit	2017	Patroli ke obvit, obvitnas & obwis	1			Rotator, Sirene, Radio, kamera pengintai dan HandMetal Detector	Pertalite

Pada Kendaraan Patroli Avanza yang berjumlah 1 Unit, kendaraan dan peralatan seperti Rotator, Sirene, Radio dan Hand Metal Detector kondisinya baik dan dapat dioperasikan, namun pada kamera pengintai yang ada di kaca depan mobil seperti CCTV yang dapat online pada Pimpinan tidak berfungsi, dari hasil wawancara dari anggota bahwa aplikasi tersebut bermasalah dari tingkat pusat.

5) Polres Jepara

Dari tabel dibawah ditemukan bahwa kendaraan Operasional yang dimiliki oleh Unit Obvit Satsabhara Polres Jepara yaitu 1 unit Toyota avanza.

Tabel 8

Data Jenis Peralatan Khusus Polres Jepara

NO	NAMA KENDARAAN	JMLH	TAHUN	FUNGSI	KONDISI			BHN BKR
					B	RR	RB	
1.	Toyota Avanza	2 (dua) unit	2017	Patroli ke obvit, obvitnas & obwis	1			Pertalite

Pada Kendaraan Patroli Avanza yang berjumlah 1 Unit, kendaraan dan peralatan seperti Rotator, Sirene, Radio dan Hand Metal Detector kondisinya baik dan dapat dioperasikan, namun pada kamera pengintai yang ada di kaca depan mobil seperti CCTV yang dapat online pada Pimpinan tidak berfungsi, dari hasil wawancara dari anggota bahwa aplikasi tersebut bermasalah dari tingkat pusat.

b. Polda Sumatera Selatan

1) Direktorat Pam Obvit Polda Sumsel

Dari hasil observasi ditemukan bahwa Direktorat Pam Obvit Polda Sumsel memiliki kendaraan R2 sebanyak 11 unit, R4 sebanyak 14 unit dan R6 sejumlah 1 unit. Kendaraan tersebut digunakan Direktorat Pam Obvit yang wilayahnya cukup luas dan banyaknya Objek vital nasional dan Objek Vital Khusus sebagai berikut:

Tabel 9

Data kendaraan khusus dan operasional Dit Pam Obvit Polda Sumsel

NO	NAMA KENDARAAN	JML	TAHUN	FUNGSI	SUMBER		KONDISI			BHN BKR	KET
					DIPA	HIBAH	B	RR	RB		
1	MMCP TOYOTA HILUX	1	2014	MOBIL CAMERA PEMANTAU	X			X		PERTAMAX	POLRESTA PALEMBANG
2	R4 PATROLI/TERIOS	2	2011	KENDARAAN OPERASIONAL	X		X			PERTAMAX	
3	R4 MONITOR OBVITNAS/VELOZ	1	2015	KENDARAAN OPERASIONAL	X		X			PERTAMAX	
4	R4 ALMATSUS ANTI SADAP/VELOZ	2	2015	KENDARAAN ANTI PENYADAPAN	X		X			PERTAMAX	
5	R4 PATROLI/VELOZ	2	2015	KENDARAAN OPERASIONAL	X		X			PERTAMAX	
6	R4 JEEP PATROLI/TERIOS	1	2016	KENDARAAN OPERASIONAL	X		X			PERTAMAX	
7	R4 DOUBLE	4	2017	MOBIL CAMERA	X		X			PERTAMINA	

	CABIN/STRADA TRITON			PEMANTAU						DEX	
8	R6 TRUCK CHECK BAG X-RAY	1	2016	MOBIL XRAY PENGECEKAN TAS	X		X			PERTAMINA DEX	
9	R4 MERCY VEHICLE INSPECTION SYSTEM	1	2017	XRAY INSPEKSI/CEK KENDARAAN	X			X		PERTAMINA DEX	
10	R2 TRILL PATROLI/BENELLI PHITON	3	2013	KENDARAAN OPERASIONAL	X		X			PERTAMAX	
11	R2 PATROLI/YAMAHA VIXION	3	2015	KENDARAAN OPERASIONAL	X		X			PERTAMAX	
12	R2 PATROLI/YAMAHA VIXION	3	2017	KENDARAAN OPERASIONAL	X		X			PERTAMAX	
13	R2 PATROLI/HONDA VERZA	2	2017	KENDARAAN OPERASIONAL	X		X			PERTAMAX	

Dari data terlihat bahwa hampir secara keseluruhan kendaraan berada pada kondisi baik, dan hanya beberapa saja yang mengalami kerusakan ringan. Temuan di lapangan bahwa kendaraan MMCP Toyota Hilux mengalami kerusakan pada online kamera, kamera tersebut seharusnya online ke Mabes Polri dan Direktorat Obvit Sumsel, namun camera tersebut hanya bisa menyimpan video di storage penyimpanan, kendalanya karena aplikasinya belum di update. Untuk kendaraan R4 Mercy Vehicle Inspection System setelah di cek bukan karena rusak, tetapi aplikasinya belum di update maka tidak dapat digunakan, 2 kendaraan tersebut tidak ada anggota yang mengerti pengoperasionalnya sehingga apabila ada kendala maka anggota tidak dapat melakukan trouble shooting.

Berkaitan dengan anggaran Harwat ini, 2 kendaraan tersebut tidak dianggarkan harwatnya karena peralatan tersebut anggota tidak memahami kerusakan sehingga untuk R4 Mercy Vehicle Inspection System tersebut dianggap rusak dan tidak dapat digunakan untuk pengamanan VIP dan pengamanan tertentu, padahal peralatan kendaraan ini sangat penting karena alat yang ada di dalam kendaraan tersebut dapat mengecek senjata api, senjata tajam dan narkoba dengan x-ray jarak jauh. Untuk kendaraan MMCP Toyota Hilux saat ini berada di Polresta Palembang untuk kegiatan kewilayahan.

Tabel 10
Data Jenis Peralatan Khusus Dit Pam Obvit Polda Sumsel

No	Nama	Jmlh	Thn	Fungsi	Sumber		Kondisi			Ket
					Dipa	Hibah	B	Rr	Rb	
1	Metal Detector	-			-		-			

2	Explosive Detector	1	2015	Deteksi Bahan Peledak Dan Narkoba	X		X			
3	Telescope	-	-	-	-		-			
4	Troly Vehicle Inspection	-	-	-	-		-			
5	Hand Halt Detector	32	2017	Mendeteksi Logam	X		X			
6	Rompi Anti Peluru	85	2014	Rompi Anti Peluru Lev Iii A	X		X			
7	Tongkat T	70	2015	Alat Pertahanan Diri Polri	X		X			
8	Portable X-Ray Scanner	1	2015	Deteksi Bahan Peledak Dan Narkoba	X		X			
9	Checked Bag X - Ray Scanner	3	2017	Mendeteksi Senjata Api/Sajam Dan Bahan Berbahaya Di Dalam Tas	X		X			
10	Mine Detector	-	-	-	-		-			
11	Security Door	8	2017	Mendeteksi Logam	X		X			
12	Implusive Gun (Alat pemadam api)	5	2015	Alat Pemadam Api	X		X			
13	Alat Taktis Pengintai Udara	-	-	-						
14	Repeater	1	2014	Alat Komunikasi Portabel	X		X			
15	Radio Mobil	13	2015	Alat Komunikasi Portabel	X		X			
16	Scan Camera	1	2016	Kamera Pengawas Melalui Panas Tubuh	X		X			
17	La Camera	1	2016	Kamera Pengawas Melalui Panas Tubuh	X		X			
18	Senpi Revolver	30	2012	Alat Persenjataan Polri	X		X			
19	Amunisi 38 Spc Tj	-		-	-		-			
20	Amunisi 38 Spc Dk	71	2012	Amunisi Senjata Api	X		X			
21	Senpi Glockkal 19 X 7 Mm	-		-	-		-			
22	Sig Souer P320 9x 19 Mm	30	2017	Senjata Api Polri	X		X			
23	Amunisi 9 X 19 Mm	10	2017	Amunisi Senjata Api	X		X			
24	Senpi Ss1 – V2 Sabhara	53	2012	Senjata Api Polri	X		X			
25	Amunisi Kal 7,62 11 Tj	895	2012	Amunisi Senjata Api	X		X			
26	Amunisi Kal 7,62 11 Dk	395	2012	Amunisi Senjata Api	X		X			
27	Senpi Ruger Mini	5	2012	Senjata Api Polri	X		X			
28	Amunisi Kal 5,56 Tj	149	2012	Amunisi Senjata Api	X		X			

Kondisi penggunaan sarana peralatan yang dimiliki oleh Direktorat Pengamanan Objek Vital belum efektif, peralatan Obvit tidak semua digunakan secara rutin seperti Explosive Deterctor, Hand Halt Detector, Portable X-ray Scanner, Checked Bag X - Ray Scanner, Security Door, Implusive Gun (alat pemadam api) karena

untuk alat tersebut digunakan pada saat giat pengamanan VIP. Selain itu peralatan tersebut tidak ada yang mengoperasikan, karena anggota yang melaksanakan pelatihan yaitu sebagian besar dari bag sarpras obvit bukan dari anggota, kendalanya yaitu pelatihan dilaksanakan beberapa hari dan belum memahami peralatan secara penuh selain itu operator yang melakukan pelatihan alat sebagian dimutasikan di satker lain, jadi anggota sarpras belajar otodidak dan pada saat ada giat tidak ada yang mengoperasikan.

Dari beberapa peralatan selain anggota tidak ada yang mengoperasikan, sebagian besar anggota tidak memahami IT dan hanya sebagai pengguna, jadi apabila ada kendala tidak dapat melakukan trouble shooting, dan peralatan dianggap rusak. Beberapa alat seperti Explosive Detector, Hand Halt Detector, Portable X-ray Scanner, Checked Bag X - Ray Scanner dari mulai pengadaan ada yang belum digunakan sekalipun. Dari hasil wawancara bahwa pengadaan barang yang datang bukan permintaan dari wilayah dan wilayah tidak pernah dilakukan pengecekan kebutuhan peralatan.

2) Polresta Palembang

Peralatan yang dimiliki oleh Unit Obvit Polresta Palembang hanya R4 MMCP kamera pemantau, kondisinya mesin mobil dapat digunakan namun aplikasi dan bandwidthnya sudah tidak aktif, untuk peralatan lainnya Unit Obvit menggunakan Sarana dan kendaraan patroli serta dukungan Sat Sabhara.

3) Polres Muara Enim

Kondisi penggunaan sarana peralatan yang dimiliki oleh Unit Obvit Polres Muara Enim menggunakan peralatan Sabhara, seperti kendaraan patroli dan dukungannya.

c. Polda Sumut

Dari hasil kajian lapangan ditemukan bahwa sarana peralatan yang dimiliki Direktorat Pam Ovit Polda Sumut adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Data Kendaraan Dit Pam Obvit Polda Sumut

NO	NAMA KENDARAAN	JENIS	R2/R4	JMLH	KONDISI
----	----------------	-------	-------	------	---------

			R2	R4		B	RR	RB
1	Honda CRV	Jeep		1	1		1	
2	MMD Dan Pal	Jeep		1	1	1		
3	Innova Dan Pal	Sedan		1	1	1		
4	Kia Sportage	Sedan		1	1		1	
5	Ford Focus	Sedan		2	2			2
6	Daihatsu Terios Tx	Jeep		2	2		2	
7	Toyota Hilux/MMCP	Single Cabin		1	1	1		
8	Chec Bag X-Ray	Isuzu		1	1	1		
9	Avanza Velos	Toyota		2	2	2		
10	Mitsubishi Triton	Jeep		3	3	3		

Adapun kendaraan Roda 4 sejumlah 21 mobil, Untuk wilayah yang cukup luas dan banyaknya Objek vital nasional untuk kendaraan roda 4 atau mobil rasionya tidak seimbang, disamping itu kendaraan 4 yang dapat beroperasi hanya 10 mobil sedangkan 4 mobil mengalami kerusakan ringan dan 2 mobil rusak berat, kerusakan ini dapat mengganggu jalannya proses kegiatan pengamanan objek vital Polda Sumut. Untuk perbaikan yang ringan dan berat memerlukan anggaran, berkaitan dengan anggaran Harwat ini, tidak ada dianggarkan masuk dalam anggaran, untuk itu kendaraan atau mobil ini bila tidak secepatnya diperbaiki akan mengalami kerusakan yang lebih berat. Kerusakan ini mungkin disebabkan oleh karena disebabkan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara bahwa kendaraan operasional sedan Ford Focus sudah tidak dapat digunakan karena kondisinya rusak berat dan dan kendaraan sedan KIA dan Jeep terios kondisinya rusak ringan dan masih dapat digunakan. Selain itu Dit Pam Obvit memiliki randis almatsus yaitu MMCP Toyota Hilux yang berfungsi sebagai kendaraan pemantau yang online dengan Mabes Polri dan Izuzu Check Bag X-Ray yang berfungsi sebagai pengecekan tas yang dapat melihat dari jauh, saat ini kondisinya dapat digunakan.

Tabel 12
Data Peralatan Obvit Sumut

NO	NAMA KENDARAAN	JENIS	JMLH	KONDISI		
				B	RR	RB

1	Sepeda	Poligon	10			12
2	Walk Through Metal Detektor	Fisher Research Lab-Usa	1			1
3	Security Door		1	1		
4	Ht (Motorola)	Xts-22500	20		20	
5	Ht Telematika Polda(Motorola)	Ats 2500	8		3	
6	Impluse Gun Pemadam Api		3		3	
7	Pemadam Api (High Ressure Compressor)		2	2		
8	Scan Le & Scan Camera		1	1		
9	Komputer Pc (Lenovo)		3		3	
10	Komputer Pc Monitoring Waster (Lenovo)		2		2	
11	Laptop		3		3	
12	Senpi Revolver Cpp	Taurus Kal 38 Spc	10		10	
		PINDAD R1-V1 KAL-38 Spc			10	
13	Amunisi	Tajam			250	
		KARET			250	
14	Senpi Pinggang	Ss1-V2 Sabhara		5		
	Amunisi Senpi Pinggang	Kal 7.62 Mm 11 Tj		300		
15	Rompi Anti Peluru	Tuxedo		7+5		
		TUXEDO			44	
16	Portable Explosive And Drugs	(Alat Scan Brg Yg Dicurigai Pada Tas & Box			1	
17	Scan Security & Law Envorcement	Argus			1	
18	Monitoring Obvitnas & Mapping			1		

Kondisi penggunaan sarana peralatan yang dimiliki oleh Direktorat Pengamanan Objek Vital belum efektif, karena masih banyak sarana peralatan yang belum dimanfaatkan sebagaimana fungsinya, hal ini dikarenakan oleh pemahaman dalam penggunaan sarana peralatan yang masih belum mengerti kapan dan pada momen apa peralatan itu digunakan, sehingga beberapa macam, type dan jenis sarana peralatan belum optimal digunakan sebagaimana semestinya. Seperti diketahui sarana peralatan adalah; Segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, oleh karena itu sarana peralatan merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan dilapangan agar tujuan dapat tercapai. Tetapi sarana peralatan ini ditemukan ada yang belum digunakan dan ada yang rusak, sehingga tidak berfungsi untuk membantu proses kerja dari Direktorat Pengamanan Objek Vital.

Dari hasil observasi Dit Obvit Polda Sumut Walk Through Metal Detektor mengalami rusak berat, namun alat tersebut sama berfungsi seperti Security Door yaitu mendeteksi logam yang melewatinya. Alat tersebut apabila digunakan dalam pam VIP/VVIP yang insidentil kurang efisien, apabila tamu datang bersamaan. Selain itu

terdapat peralatan lain yang mengalami rusak ringan seperti HT, Alat Pemdam api, senpi revolver dan alat pengecekan bahan peledak hal ini sangat berbahaya apabila alat tersebut tidak dapat digunakan untuk pengamanan VIP/VVIP.

Berikut Penjelasan secara detail mengenai kondisi peralatan tersebut:

1) Senjata Api

Senjata Api yang dimiliki Direktorat Pengamanan Objek Vital adalah sejumlah 13, unit Revolver CPP Type Taurus KAL. Buatan Pindad, Tahun pembuatannya tahun 2011 selain itu ada juga Senjata Api pinggang, yang jumlahnya hanya 5 pucuk. Serta Amunisi yang jumlahnya 550 butir peluru. Jika dibandingkan dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang berbagai macam suku dan etnis, yang memiliki karakteristik heterogen begitu juga budaya yang beragam serta tingkat kriminal yang dapat dikatakan perlu mendapatkan perhatian, disamping itu juga tingginya permintaan terhadap pekerjaan yang mana industri yang ada membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan tertentu, kriteria ini sulit untuk dipenuhi oleh masyarakat pencari kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu Direktorat Pengamanan Objek vital perlu mengantisipasi kondisi seperti ini agar jangan terjadi perampokan, pencurian, penipuan dan lain sebagainya. Untuk mengantisipasi tingkat kriminal perlu personel dibekali senjata api dengan penuh pertimbangan dan penilaian terhadap anggota yg diberikan amanah untuk membawa senjata api. Disamping itu juga investor ingin aman aset yang dimilikinya untuk itu perlu penjagaan aset yang dimilikinya secara total.

2) Rompi Anti Peluru

Rompi Anti Peluru yang dimiliki Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Sumut, adalah berjumlah 66 Rompi Anti Peluru. Mengingat banyaknya industri dan objek vital yang lainnya, untuk melindungi anggota dalam menjalankan tugasnya, anggota perlu dilengkapi rompi Anti Peluru, Adapun Anti Peluru ini penting agar anggota tidak kena tembak pada waktu melaksanakan tugas dilapangan, atau dengan kata lain anggota terlindungi dari peluru tajam.

3) Portabel Explosive And Drugs

Portabel Explosive And Drugs ada 1 unit. Alat ini berguna untuk mendeteksi barang yang dicurigai didalam tas atau Box. Alat ini penting untuk setiap orang yang akan memasuki area tertentu dan untuk mengantisipasi orang yang tidak bertanggung jawab memasuki area tertentu. Alat ini sensitif untuk itu perlu perawatannya sebaik mungkin. Peralatan ini efektif dalam penggunaannya, karena cepat mendeteksi barang yang ada dalam suatu tempat.

4) Scen Le dan scen camera

Scen Le dan scen camera kegunaan mendeteksi tersangka barang bukti diruangan sempit berdasarkan tanda panas suhu. Alat Scen Le dan Scen Camera ini digunakan pada waktu tertentu dan dirawat dengan baik serta disimpan di gudang Pam Ovit Polda Sumut. Alat ini efektif dalam penggunaannya, karena dapat mendeteksi diruang sempit.

5) Mobil X-Ray

Mobil X-Ray untuk mengetahui alat, benda di dalam tas sama seperti di bandara cuma ini di mobil merk mbl Isuzu. Mobil ini digunakan untuk tamu VVIP atau dalam keadaan urgen, untuk mengetahui apakah ada benda yang dapat membahayakan orang lain atau benda yang dilarang untuk dibawa. Mobil ini dilengkapi dengan alat ex-Ray.

Mobil ini sudah beberapa bulan tidak dapat digunakan karena ada kerusakan pada alat Ex-Ray sehingga mobil ini tidak dapat berfungsi untuk melakukan aktivitas pemeriksaan benda. Kerusakan pada alat Ex-Ray ini sudah dilaporkan ke Mabes Polri tetapi belum ada jawaban. Sehingga mobil ini tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

6) Alat High pressor compressor atau pemadam api

Alat High pressor compressor atau pemadam api untuk memadamkan api dan pengusir massa. Alat ini digunakan pada waktu ada kebakaran, dan berfungsi dengan baik serta dirawat secara berkala, dan dismpn digudang Pam. Ovit Polda Sumut. Peralatan ini efektif digunakan pada waktu adanya kebakaran yang skala apinya masih kecil, dan dapat dibawa keruangan yang kecil.

7) Garret metal

Garret metal utk memeriksa kepada orang atau tamu sama yg digunakan satpam. Alat Garret metal ini berfungsi sebagaimana mestinya dan di rawat dengan baik serta disimpan di gudang penyimpanan peralatan Pam Ovit Polda Sumut. Peralatan ini Efektif dalam penggunaannya karena simpel dan tidak berat.

8) Security door

Security door utk memeriksa tamu yg bawa senjata tajam dan senpi yg mengandung logam. Alat Scurity door ini digunakan pada acara tertentu, alat ini berfungsi dengan baik dan perawatan serta pemeliharaan dilakukan secara berkala, disimpan pada gudang Pam Ovit Polda Sumut. Peralatan ini harus on selama 24 Jam, kalau tidak akan mudah mengalami kerusakan. Alat ini efektif jika digunakan dalam kegiatan tertentu untuk melakukan pemeriksaan.

9) Alat Portable and drug

Alat Portable and drug gunanya utk memeriksa narkoba berdasar sinar infra red. Alat ini berfungsi dengan baik dan dirawat secara berkala dan disimpan di gudang Pam Ovit Polda Sumut.

d. Polda Bali

1) Direktorat Pam Obvit Polda Bali

Direktorat Pam Obvit Polda memiliki kendaraan operasional dan khusus yang sangat banyak, kendaraan tersebut bukan permintaan dari Kewilayahan, namun semua kendaraan tersebut merupakan pemberian yang diberikan oleh tingkat pusat (Dit Pam Obvit Baharkam Polri) kepada kewilayahan (Dit Pam Obvit Polda Jateng), dari tingkat pusat belum pernah melakukan kajian untuk kebutuhan peralatan yang ada di Kewilayahan, sehingga tidak semua kendaraan secara rutin digunakan oleh kewilayahan.

Tabel 13

Data Kendaraan Direktorat Obvit Polda Bali

NO	NAMA KENDARAAN	JMLH	TAHUN	FUNGSI	KONDISI			BHN BKR
					BB	RR	RB	
1	Daihatsu Terios	2	2011	Mobil Patroli	2	-	-	Pertamax
2	Daihatsu Grand Max	5	2012	Mobil Patroli	5	-	-	Pertamax

3	Toyota Avanza	4	2016	Mobil Patroli	4	-	-	Pertamax
4	Toyota Hilux	3	2013	Ransus	3	-	-	Pertamax
5	Spm Yamaha Vixion	3	2016	Spm Patroli	3	-	-	Pertamax
6	MMD	5	2015	Analisa Dan Mengambil Video	-	1	-	Pertamax
7	MMCP	6	2017	Analisa Dan Mengambil Video	-	1	-	Pertamax
8	X-Ray Vehicle Inspektion Sistem (VIS)	1	2014	Xray Inspeksi/Cek Kendaraan	-	1	-	Pertamax
9	Check Bag X-Ray Truck	1	2016	X-Ray barang	1	-	-	Pertamax

Ditemukan bahwa kendaraan Toyota MMCP yang berfungsi sebagai analisa dan mengambil video pada saat melaksanakan kegiatan, mobil tersebut memiliki hardware seperti Rotator, Sirene, Kamera dan peralatan komputer yang berfungsi dengan baik, namun mobil tersebut tidak dapat dioperasikan karena tidak dapat melakukan pengambilan video untuk memantau, setelah dilakukan wawancara oleh anggota yang mengawaki mobil tersebut bahwa aplikasi yang ada di dalam mobil MMCP belum di update dari mabes sehingga sampai dengan 1 tahun tidak dapat dioperasikan. Untuk kendaraan R4 Mercy Vehicle Inspection System setelah di cek bukan karena rusak, tetapi aplikasinya belum di update, sama seperti MMCP Toyota Hilux, tidak dapat digunakan, 2 kendaraan tersebut tidak ada anggota yang mengerti pengoperasionalnya sehingga apabila ada kendala maka anggota tidak dapat melakukan trouble shooting. Untuk kendaraan Truck X Ray Mobil, kendaraan tersebut kondisinya baik dan x-ray tersebut dapat dioperasikan, namun setelah dilakukan wawancara dengan anggota Dit Pam Obvit Polda bahwa kendaraan tersebut hanya digunakan sebanyak 2 kali, sehingga kendaraan tersebut lebih banyak parkir di Asrama Sabhara Polda Bali.

Tabel 14

Data Peralatan Direktorat Obvit Polda Bali

NO	N A M A	JML	TAHUN	KONDISI			KET
				B	RR	RB	
1	Rompi Anti Peluru	172	2016, 2018	136	36	-	-
2	Walk Through Metal Detector	50		36	14	-	-
3	Security Door	37	2017, 2018	30	7	-	-

4	Checked Bag X-Ray Scanner	5	,2017	3	2	-	-
5	Impulse Gun (Pemadam Api)	4	2017	3	1	-	-
6	Hihgt Pressure Compresos	1	2016	1		-	-
7	Kamera Suvilance	1	2016	1	-	-	-
9	Portable Eksplosive and Drug	1	2016	1	-	-	-
10	Peralatan Khusus Anti Penyadap	1	2015	1	-	-	-
11	Scan LE dan Kelengkapannya	1	2017	1	-	-	-
12	Scan Camera dan kelengkapannya	1	2017	1	-	-	-
13	Senpi Revolver	7	2017	7	-	-	Pinjam Pakai Yanma
14	Amunisi Revolver	84	2017	84	-	-	Pinjam Pakai Yanma
15	Pistol P320 Sigsauer Carry	30	2017	30	-	-	-
16	Amunisi Pistol P320 Sigsauer Carry	100	2017	100	-	-	-
17	Ruger Mini	24	2015	24	-	-	Pinjam Pakai Yanma
18	Amunisi Ruger Mini (hampa)	180	2015	180	-	-	Pinjam Pakai Yanma
19	Amunisi Ruger Mini (Tajam)	440	2015	440	-	-	Pinjam Pakai Yanma
20	AK 2000 P Cina	20	2018	20	-	-	Pinjam Pakai Sarpras
21	Amunisi AK 2000 P Cina (karet)	100	2018	100	-	-	Pinjam Pakai Sarpras
22	Amunisi AK 2000 P Cina (tajam)	300	2018	300	-	-	Pinjam Pakai Sarpras
23	HT	80		10	70	-	

Peralatan yang dimiliki oleh Direktorat Pengamanan Objek Vital belum efektif, peralatan Obvit tidak semua digunakan secara rutin seperti Checked Bag X - Ray Scanner, Security Door dan Implusive Gun (alat pemadam api) karena untuk alat tersebut digunakan pada saat kegiatan pengamanan Khusus atau VVIP. Peralatan Checked Bag X - Ray Scanner saat ini sebanyak 3 unit belum pernah digunakan semenyak diberikan oleh Mabes Polri, ditempatkan di dalam gudang Direktorat Pam Obvit Polda.

Dari beberapa peralatan, sebagian besar anggota tidak memahami IT dan hanya sebagai pengguna, jadi apabila ada kendala tidak dapat melakukan trouble shooting, dan peralatan dianggap rusak. Beberapa alat seperti Explosive Deterctor, Hand Halt Detector, Portabel X-ray Scanner, Checked Bag X - Ray Scanner dari mulai pengadaan ada yang belum digunakan sekalipun. Dari hasil wawancara bahwa pengadaan barang yang datang bukan permintaan dari wilayah dan wilayah tidak pernah dilakukan pengecekan kebutuhan peralatan.

2) Polresta Denpasar

Dari tabel dibawah ditemukan bahwa kendaraan Operasional yang dimiliki oleh Unit Obvit Satsabhara Polrestabes Semarang terdiri dari 5 unit kendaran R2 dan 1 Unit R4.

Tabel 15
Data Kendaraan Unit Obvit Polresta Denpasar

NO	NAMA KENDARAAN	JMLH	TAHUN	FUNGSI	KONDISI			BHN BKR
					B	RR	RB	
1	Suzuki Jimny	1	2002	Kendaraan operasional			1	Pertamax
2	Yamaha RX King	1	2003	Kendaraan operasional		1		Pertamax
3	Suzuki Thunder	2	2011	Kendaraan operasional			2	Pertamax
4	Yamaha Vixion	2	2018	Kendaraan operasional	2			Pertamax

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kendaraan tersebut tidak semua dalam kondisi baik, seperti kendaraan Suzuki Jimny yang berjumlah 1 unit dan 3 unit R2 yang saat ini kondisinya rusak berat, kendaraan tersebut sudah tua dan perlu ada pembaharuan. Untuk kegiatan rutinitas operasional, unit Obvit menggunakan sarana peralatan yang dimiliki oleh Satuan Sabhara Polres, seperti kendaraan patroli dan dukungannya.

3) Polres Badung

Dari tabel dibawah ditemukan bahwa kendaraan Operasional yang dimiliki oleh Unit Obvit Satsabhara Polres Badung terdiri dari 2 unit kendaran R4 Ford, kondisinya 1 unit tidak dapat digunakan lagi. Menurut anggota Unit Pam Obvit apabila kendaraan ford tersebut apabila digunakan, temperaturnya cepat panas dan mudah mogok. Anggota Unit Pam Obvit pun mengeluhkan sparepart kendaraan tersebut, harus dipesan dari Jakarta sehingga tidak dapat beroperasi dan menunggu hingga 3-4 bulan sampai sparepart tersebut ada.

Tabel 16
Data Kendaraan Unit Obvit Polres Badung

NO	NAMA KENDARAAN	JMLH	TAHUN	FUNGSI	KONDISI			BHN BKR
					B	RR	RB	
1	Sedan Ford Matic	1	2006				1	Pertamax
2	Sedan Ford Manual	1	2011			1		Pertamax

Untuk kegiatan rutinitas operasional, unit Obvit menggunakan sarana peralatan yang dimiliki oleh Satuan Sabhara Polres, seperti kendaraan patroli dan dukungannya.

4) Polres Tabanan

Kondisi penggunaan sarana peralatan yang dimiliki oleh Unit Obvit Polres Tabanan menggunakan peralatan Satuan Sabhara Polres, seperti kendaraan patroli dan dukungannya.

5) Polres Gianyar

Kondisi penggunaan sarana peralatan yang dimiliki oleh Unit Obvit Polres Tabanan menggunakan peralatan Satuan Sabhara Polres, seperti kendaraan patroli dan dukungannya.

2. Kondisi Prasarana Pengamanan Objek Vital

a. Polda Jateng

1) Direktorat Pam Obvit Polda Jateng

Markas Komando dari Direktorat Pam Obvit Polda Jateng berada di Perumahan Graha Padma Bouloevard A-2 Jln Hanoman Raya No.31, Krapyak di Kota Semarang, yang merupakan hibah dari Polsek. Dilihat dari tabel di bawah, Dir Pam Obvit saat ini belum memiliki Pos Pengamanan/Pantu, Gudang Sarpras, Gudang Senpi dan Rumah Dinas Anggota, namun sudah memiliki Mako yang memisah dengan Polda dilengkapi dengan Parkir Kendaraan Khusus.

Tabel 17
Data Prasarana Direktorat Pam Obvit Polda Jateng

No	Nama	Jml	Thn	Kondisi			Kapasitas
				B	RR	RB	
1	Markas Komando	1	2013	1			338 M2
2	Pos Pengamanan/Pantau	-	-	-	-	-	-
3	Parkir Ransus	1		1			
4	Bengkel Ransus	-					
5	Parkir Ranmor	1		1			

6	Gudang Sarpas Obvit	-					
7	Gudang Senpi	-					
8	Rumdin Pejabat	1			1		
9	Rumdin Anggota	-					
10	Rusun Dinas Anggota	-					

Dari hasil observasi, Parkir Ransus yang dimiliki oleh Direktorat Pam Obvit Polda Jateng berkapasitas sekitar 30 kendaraan. Kendaraan yang berada di Mako Dit Pam Obvit tersusun rapih dengan atap yang terbuat dari baja ringan, sehingga kendaraan-kendaraan tersebut tidak terkena radiasi sinar matahari maupun hujan. Apabila tidak memiliki atas mengakibatkan cat kendaraan cepat rusak dan kurang awet akibat sinar matahari.

Untuk peralatan operasional dan senjata yang dimiliki Dit Pam Obvit, ditempatkan pada gudang yang dulunya adalah ruang tahanan. Peralatan dan senjata tersebut ditumpuk tidak beraturan sehingga terlihat kumuh dan kotor. Menurut pengakuan dari anggota sarpras Dit Pam Obvit, peralatan tersebut ditumpuk karena Mako tersebut sangat sempit, sedangkan peralatan senjata dan amunisi ditempatkan di dalam filling cabinet dan lemari kayu.

Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Jateng tidak memiliki rumah dinas dan rumah susun anggota, karena lahan dan tempat yang terbatas begitu juga anggarannya tidak ada. Rumah dinas hanya khusus dimiliki oleh Dir Pam Obvit Polda Jateng.

b. Polrestabes Semarang

Markas Komando dari Unit Pam Obvit Sat Sabhara Polrestabes Semarang bergabung dengan Sat Sabhara di Mako Polrestabes Semarang. Dilihat dari tabel di bawah, Unit Pam Obvit saat ini belum memiliki Pos Pengamanan/Pantu, Parkir Ransus, Bengkel Ransus, Gudang Sarpras obvit, Gudang Senpi, Rumah Dinas Anggota maupun pejabat.

Tabel 18

Data Prasarana Unit Obvit Sat Sabhara Polrestabes Semarang

NO	NAMA	JMLH	TAHUN	KONDISI	KAPASITAS
----	------	------	-------	---------	-----------

				B	RR	RB	
1	Markas Komando	-	-	-	-	-	-
2	Pos Pengamanan/Pantau	-	-	-	-	-	-
3	Parkir Ransus	-	-	-	-	-	-
4	Bengkel Ransus	-	-	-	-	-	-
5	Parkir Ranmor	-	-	-	-	-	-
6	Gudang Sarpas Obvit	-	-	-	-	-	-
7	Gudang Senpi	-	-	-	-	-	-
8	Rumdin Pejabat	-	-	-	-	-	-
9	Rumdin Anggota	-	-	-	-	-	-
10	Rusun Dinas Anggota	-	-	-	-	-	-

Prasarana tempat Parkir kendaraan roda 4 Unit Pengamanan Objek Vital tidak ada. Mobil dinas yang dimiliki Pengamanan Objek Vital Unit Obvit terpaksa kena panas matahari dan hujan karena tempat parkir Polrestabes di lahan terbuka, untuk itu perlu mencari lahan parkir agar kendaraan dapat awet dan tidak cepat rusak.

Unit Pam Obvit, tidak memiliki Gudang untuk penyimpanan sarana peralatan sehingga barang atau sarana peralatan disimpan secara menumpuk di dalam ruangan dan tidak bisa disimpan secara rapi dan tertata dengan baik hal ini dikarenakan ruang yang tersedia terbatas, dampak dari tidak disusun dengan baik akan dapat menimbulkan kerusakan sarana peralatan dikemudian hari, atau usia penggunaannya relatif pendek. Terlebih untuk peralatan yang memerlukan suhu tertentu, peralatan seperti ini memerlukan ruang penyimpanan khusus, tetapi karena gedung yang terbatas luasnya, sehingga gudang yang dimiliki terbatas.

Untuk rumah dinas, Unit Obvit Polrestabes Semarang tidak rumah dinas untuk pejabat maupun anggota, akibatnya anggota mengontrak rumah walaupun sebagian anggota memiliki rumah di sekitar Polres.

c. Polres Demak

Markas Komando dari Unit Pam Obvit Sat Sabhara Polres Demak bergabung dengan Sat Sabhara di Mako Polres Demak. Dilihat dari tabel di bawah, Unit Pam Obvit saat ini belum memiliki Pos Pengamanan/Pantu, Parkir Ransus, Bengkel

Ransus, Gudang Sarpras obvit, Gudang Senpi, Rumah Dinas Anggota maupun pejabat.

Tabel 19

Data Prasarana Unit Obvit Sat Sabhara Polres Demak

NO	NAMA	JMLH	TAHUN	KONDISI			KAPASITAS
				B	RR	RB	
1	Markas Komando	-	-	-	-	-	-
2	Pos Pengamanan/Pantau	-	-	-	-	-	-
3	Parkir Ransus	-	-	-	-	-	-
4	Bengkel Ransus	-	-	-	-	-	-
5	Parkir Ranmor	-	-	-	-	-	-
6	Gudang Sarpas Obvit	-	-	-	-	-	-
7	Gudang Senpi	-	-	-	-	-	-
8	Rumdin Pejabat	-	-	-	-	-	-
9	Rumdin Anggota	-	-	-	-	-	-
10	Rusun Dinas Anggota	-	-	-	-	-	-

Prasarana tempat Parkir kendaraan roda 4 Unit Pengamanan Objek Vital tidak ada. Mobil dinas yang dimiliki Pengamanan Objek Vital Unit Obvit terpaksa kena panas matahari dan hujan karena tempat parkir Polres di lahan terbuka, untuk itu perlu mencari lahan parkir agar kendaraan dapat awet dan tidak cepat rusak.

Saat ini Unit Pam Obvit tidak memiliki peralatan, untuk kegiatan operasional menggunakan peralatan Sat Sabhara, sehingga tidak disediakan Gudang untuk penyimpanan peralatan.

Untuk rumah dinas, Unit Obvit Polres Demak tidak rumah dinas untuk pejabat maupun anggota, akibatnya sebagian anggota mengontrak rumah dan tinggal di mess Dalmas dan sebagian lagi anggota memiliki rumah di sekitar Polres.

d. Polres Rembang

Markas Komando dari Unit Pam Obvit Sat Sabhara Polres Rembang bergabung dengan Sat Sabhara di Mako Polres Rembang. Dilihat dari tabel di bawah, Unit

Pam Obvit saat ini belum memiliki Pos Pengamanan/Pantu, Parkir Ransus, Bengkel Ransus, Gudang Sarpras obvit, Gudang Senpi, Rumah Dinas Anggota maupun pejabat.

Tabel 20

Data Prasarana Unit Obvit Sat Sabhara Polres Rembang

NO	NAMA	JMLH	TAHUN	KONDISI			KAPASITAS
				B	RR	RB	
1	Markas Komando	-	-	-	-	-	-
2	Pos Pengamanan/Pantau	-	-	-	-	-	-
3	Parkir Ransus	-	-	-	-	-	-
4	Bengkel Ransus	-	-	-	-	-	-
5	Parkir Ranmor	-	-	-	-	-	-
6	Gudang Sarpas Obvit	-	-	-	-	-	-
7	Gudang Senpi	-	-	-	-	-	-
8	Rumdin Pejabat	-	-	-	-	-	-
9	Rumdin Anggota	-	-	-	-	-	-
10	Rusun Dinas Anggota	-	-	-	-	-	-

Prasarana tempat Parkir kendaraan roda 4 Unit Pengamanan Objek Vital tidak ada. Mobil dinas yang dimiliki Pengamanan Objek Vital Unit Obvit terpaksa kena panas matahari dan hujan karena tempat parkir Polres di lahan terbuka, untuk itu perlu mencari lahan parkir agar kendaraan dapat awet dan tidak cepat rusak.

Saat ini Unit Pam Obvit tidak memiliki peralatan, untuk kegiatan operasional menggunakan peralatan Sat Sabhara, sehingga tidak disediakan Gudang untuk penyimpanan peralatan.

e. Polres Jepara

Markas Komando dari Unit Pam Obvit Sat Sabhara Polres Jepara bergabung dengan Sat Sabhara di Mako Polres Jepara. Dilihat dari tabel di bawah, Unit Pam Obvit saat ini belum memiliki Pos Pengamanan/Pantu, Parkir Ransus, Bengkel

Ransus, Gudang Sarpras obvit, Gudang Senpi, Rumah Dinas Anggota maupun pejabat.

Tabel 21

Data Prasarana Unit Obvit Sat Sabhara Polres Jepara

NO	NAMA	JMLH	TAHUN	KONDISI			KAPASITAS
				B	RR	RB	
1	Markas Komando	-	-	-	-	-	-
2	Pos Pengamanan/Pantau	-	-	-	-	-	-
3	Parkir Ransus	-	-	-	-	-	-
4	Bengkel Ransus	-	-	-	-	-	-
5	Parkir Ranmor	-	-	-	-	-	-
6	Gudang Sarpas Obvit	-	-	-	-	-	-
7	Gudang Senpi	-	-	-	-	-	-
8	Rumdin Pejabat	-	-	-	-	-	-
9	Rumdin Anggota	-	-	-	-	-	-
10	Rusun Dinas Anggota	-	-	-	-	-	-

Prasarana tempat Parkir kendaraan roda 4 Unit Pengamanan Objek Vital tidak ada. Mobil dinas yang dimiliki Pengamanan Objek Vital Unit Obvit terpaksa kena panas matahari dan hujan karena tempat parkir Polres di lahan terbuka, untuk itu perlu mencari lahan parkir agar kendaraan dapat awet dan tidak cepat rusak.

Saat ini Unit Pam Obvit tidak memiliki peralatan, untuk kegiatan operasional menggunakan peralatan Sat Sabhara, sehingga tidak disediakan Gudang untuk penyimpanan peralatan.

b. Polda Sumsel

1) Direktorat Pam Obvit Polda Sumsel

Dari hasil obeservasi di lapangan bahwa Dit Pam Obvit Polda Sumut tidak memiliki parkir ransus, garasi ransus, bengkel ransus, gudang sarpas obvit, rumdin anggota dan rumdin dinas. Berikut tabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 22

Data Prasarana Dit Pam Obvit Polda Sumsel

No	Nama	Jmlh	Tahun	Sumber		Kondisi			Kapasitas	Pngadaan Dngn Keadaan	
				Dipa	Hibah	B	RR	RB		Sesuai	Tdk
1	Markas Komando	1	2017	X		X			Refpresentatif		
2	Pos Pengamanan/ Pantau	1	2017	X		X			4 Personel		
3	Parkir Ransus	-	-								
4	Garasi Ransus	-	-								
5	Bengkel Ransus	-	-								
6	Parkir Ranmor	1	-	X							
7	Gudang Sarpas Obvit	-	-								
8	Gudang Senpi	1	2017		X	X			Tidak Standar Gudang		
9	Rumdin Pejabat	1	2012	X		X			4 Orang Penghuni		
10	Rumdin Anggota	-	-								
11	Rusun Dinas Anggota	-	-								

a) Gedung

Gedung Direktorat Pengamanan Objek Vital cukup besar dan memiliki fasilitas pendukung yang memadai, tetapi untuk kegiatan yang cukup banyak masih memerlukan prasarana gedung yang lebih besar, agar tidak sempit dalam melakukan kegiatan, selain itu juga perlu adanya ruang rapat yang besar, Dari gedung yang memiliki 3 lantai, Dir Pam Ovit hanya mendapat 2 Lantai. Untuk itu perlu ada penambahan ruangan atau lantai, supaya bisa melakukan kegiatan lebih leluasa ruanggeraknya serta barang atau peralatan Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Sumsel. dapat disimpan dengan baik atau sesuai dengan standard yg telah ditetapkan.

Direktorat Pengamanan Objek Vital (Ditpamobvit) yang memiliki gedung yang dirasakan masih kurang luas, perlu adanya perluasan, gedung yg ada di Polda Sumsel baru selesai dibangun kondisinya sekarang lagi berbenah. Hal itu terlihat dari pintu masuk lalu memasuki lobi, fress room, smoking room, ruangan direktur dan ruangan monitoring. Sementara smooking room diperuntukkan bagi masyarakat dan anggota yang ingin merokok belum tersedia. Ruangan tunggu dipersiapkan guna melayani tamu agar tamu merasa dihormati, dengan demikian dapat merebut hati masyarakat.

Masuk ke ruangan monitoring CCTV milik Polda sedangkan Obvitnas, hanya mendapatkan informasi dari TI. Informasi ini dipergunakan buat memonitor objek-objek vital yang ada di wilayah hukum (wilkum) Polda Sumsel. CCTV tersebut mempunyai kelebihan di antaranya menggunakan jaringan VVN satelit, camera CCTV mempunyai lima mata camera di satu titik lokasi dan camera CCTV bisa digerakkan/camera memantau atau di zoom sampai kilometeran.

b) Tempat Parkir

Prasarana tempat Parkir kendaraan roda 4 Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Sumsel. Sangat luas tetapi tidak ada atap sehingga bila kena panas kepanasan sehingga perlu memperhatikan barang atau peralatan yang tidak boleh kena panas atau suhu yg tinggi. Supaya kendearaan yang ada peralatan di dalamnya tidak rusak. Untuk itu Polda Sumsel perlu memasang atap agar kenderaan tidak kena panas dan kena hujan, sehingga peralatan yang ada didalam kenderaan tetap terjaga dengan baik atau tidak rusak.

c) Kantor/Pos Penjagaan

Kantor Penjagaan ada di daerah bandara dan Pelabuhan tetapi diiruangan terbuka tidak ada ruangan atau kantor khusus.

d) Gudang.

Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Sumsel, memiliki Gudang untuk penyimpanan sarana peralatan sangat kecil sehingga barang atau sarana peralatan disimpan secara menumpuk, tidak bisa disimpan secara rapi dan

tertata dengan baik hal ini dikarenakan ruang yang tersedia terbatas, dampak dari tidak disusun dengan baik akan dapat menimbulkan kerusakan Sarana peralatan dikemudian hari, atau usia penggunaannya relatif pendek. Terlebih untuk peralatan yang memerlukan suhu tertentu, peralatan seperti ini memerlukan ruang penyimpanan khusus, tetapi karena gedung yang terbatas luasnya, sehingga gudang yang dimiliki terbatas.

e) Garasi

Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Sumsel tidak memiliki Garasi khusus, sedangkan Mobil roda 4 ada 14 hal ini akan menyebabkan kendaraan tersebut disimpan ditempat parkir tanpa ada garasi, diantara 14 kendaraan itu ada kendaraan yang memiliki peralatan yang tidak tahan terhadap panas, hal ini dapat mempercepat kerusakan dari peralatan tersebut.

f) Mess

Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Sumsel tidak memiliki Mess, khusus Dir Pam Obvit Polda Sumsel, karena lahan dan tempat yang terbatas begitu juga anggarannya tidak ada.

2) Polresta Palembang

Markas Komando dari Unit Pam Obvit Sat Sabhara Polresta Palembang bergabung dengan Sat Sabhara di Mako Polresta Palembang. Dilihat dari tabel di bawah, Unit Pam Obvit saat ini belum memiliki Pos Pengamanan/Pantu, Parkir Ransus, Bengkel Ransus, Gudang Sarpras Obvit, Gudang Senpi, Rumah Dinas Anggota maupun pejabat.

Tabel 22

Data Prasarana Unit Obvit Satsabhara Polresta Palembang

NO	NAMA	JMLH	TAHUN	KONDISI			KAPASITAS
				B	RR	RB	
1	Markas Komando	-	-	-	-	-	-
2	Pos Pengamanan/Pantau	-	-	-	-	-	-
3	Parkir Ransus	-	-	-	-	-	-
4	Bengkel Ransus	-	-	-	-	-	-

5	Parkir Ranmor	-	-	-	-	-	-
6	Gudang Sarpas Obvit	-	-	-	-	-	-
7	Gudang Senpi	-	-	-	-	-	-
8	Rumdin Pejabat	-	-	-	-	-	-
9	Rumdin Anggota	-	-	-	-	-	-
10	Rusun Dinas Anggota	-	-	-	-	-	-

3) Polres Muara Enim

Markas Komando dari Unit Pam Obvit Sat Sabhara Polres Muara Enim bergabung dengan Sat Sabhara di Mako Polres Muara Enim. Dilihat dari tabel di bawah, Unit Pam Obvit saat ini belum memiliki Pos Pengamanan/Pantu, Parkir Ransus, Bengkel Ransus, Gudang Sarpras Obvit, Gudang Senpi, Rumah Dinas Anggota maupun pejabat.

Tabel 22

Data Prasarana Unit Obvit Satsabhara Polres Muara Enim

NO	NAMA	JMLH	TAHUN	KONDISI			KAPASITAS
				B	RR	RB	
1	Markas Komando	-	-	-	-	-	-
2	Pos Pengamanan/Pantau	-	-	-	-	-	-
3	Parkir Ransus	-	-	-	-	-	-
4	Bengkel Ransus	-	-	-	-	-	-
5	Parkir Ranmor	-	-	-	-	-	-
6	Gudang Sarpas Obvit	-	-	-	-	-	-
7	Gudang Senpi	-	-	-	-	-	-
8	Rumdin Pejabat	-	-	-	-	-	-
9	Rumdin Anggota	-	-	-	-	-	-
10	Rusun Dinas Anggota	-	-	-	-	-	-

c. Polda Sumut

Dari hasil obeservasi di lapangan bahwa Dit Pam Obvit Polda Sumut tidak memiliki pos pantau, parkir ransus, garasi ransus, bengkel ransus, gudang sarpas obvit, rumdin anggota dan rumdin dinas. Berikut tabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 23

Data Prasarana Direktorat Pam Obvit Polda Sumut

No	Nama	Jmlh	Sumber		Kondisi			Ket
			Dipa	Hibah	B	RR	RB	
1	Markas Komando	1	X		X			Refrepresentatif
2	Pos Pengamanan/ Pantau	-						
3	Parkir Ransus	-						
4	Garasi Ransus	-						
5	Bengkel Ransus	-						
6	Parkir Ranmor	-						
7	Gudang Sarpas Obvit	1	X		X			Kurang luas
8	Gudang Senpi	1	X		X			Kurang luas
9	Rumdin Pejabat	1	X		X			
10	Rumdin Anggota	-						
11	Rusun Dinas Anggota	-						

1) Gedung

Gedung adalah sebagai prasarana tempat orang berkumpul melakukan kegiatan yang terorganisir dan terencana untuk mencapai tujuan, perlu gedung untuk mendapatkan perlindungan agar kegiatan tersebut lancar. Gedung Direktorat Pengamanan Objek Vital cukup besar dan memiliki fasilitas pendukung yang memadai, tetapi untuk kegiatan yang cukup banyak masih memerlukan prasarana gedung yang lebih besar, agar tidak sempit dalam melakukan kegiatan, selain itu juga perlu adanya ruang rapat yang memadai. Untuk itu perlu ada gedung atau lahan yang luas, supaya bisa dibangun kantor dan gudang untuk menyimpan peralatan yang dimiliki oleh Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Sumut.

Direktorat Pengamanan Objek Vital (Ditpamobvit) yang ada di lantai 4 gedung utama Polda Sumut berbenah. Hal itu terlihat dari pintu masuk lalu memasuki lobi,

fress room, smoking room, ruangan direktur dan ruangan monitoring. Gedung Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Sumut, berada dalam kawasan Polda Sumut yang hanya ada 1 lantai yang ditempati oleh Direktur, Wadir, Subdit, Staf, anggota, dan PNS.

Di dalam ruangan masuk ada foto kegiatan Kapolda dan sinergitas TNI Polri termasuk Bhayangkari. Ruang lobi ini dipergunakan untuk kepentingan masyarakat dan Polri. Sementara smooking room diperuntukkan bagi masyarakat dan anggota yang ingin merokok. Ruangan tunggu dipergunakan untuk merebut hati masyarakat. Kemudian masuk ke ruangan Dir Pamobvit Polda Sumut, ruangan ini dipergunakan untuk Polri, ruangan ini digunakan nuntuk kepentingan masyarakat dan juga digunakan untuk coffee morning para Pejabat Utama Polda Sumut.

Masuk ke ruangan monitoring CCTV Obvitnas, ruangan ini dipergunakan buat memonitor objek-objek vital yang ada di wilayah hukum (wilum) Polda Sumut. "CCTV tersebut mempunyai kelebihan di antaranya menggunakan jaringan VVN satelit, camera CCTV mempunyai lima mata camera di satu titik lokasi dan camera CCTV bisa digerakkan/camera memantau atau di zoom sampai kilometeran," ujar Direktur Pengamanan Objek Vital Polda Sumut, Kombes Pol Heri Subiansauri, Selasa (23/1).

Dikatakan Heri, camera CCTV tersebut memantau 18 titik Objek Vital Nasional (Obvitnas), seperti Istana Maimoon, Kantor DPRD Sumut, Kantor Gubernur, KIM Mabar SPBU, KIM Star, Konsulat Tiongkok, Konsulat India, Konsulat Malaysia, Mesjid Raya, Lapangan Merdeka, Mapolda 1 dan Mapolda 2. "Lalu camera ini juga terhubung ke Open Stage Parapat, Pantai Parapat, Pelabuhan Ajibata, Uniland Plaza, Kejaksaan Tinggi dan Kantor Wilayah PLN Sumut," beber Heri. Heri menuturkan, kelebihan dari camera CCTV Obvitnas yang baru ini bisa mencapai ratusan meter dan camera CCTV bisa di zoom gambar dari jauh sampai jadi dekat.

2) Tempat Parkir

Prasarana tempat Parkir kendaraan roda 4 Direktorat Pengamanan Objek Vital tidak ada, hal ini penting tetapi ketidak adaan lahan parkir terpaksa parkir

disepanjang jalan di kompleks rumah dinas Polda Sumut. Mobil dinas yang dimiliki Pengamanan Objek Vital Polda Sumut terpaksa kena panas matahari dan hujan. Untuk itu Polda Sumut perlu mencari lahan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan aman.

3) Kantor/Pos Penjagaan

Kantor Penjagaan ada di daerah bandara dan Pelabuhan tetapi di ruangan terbuka tidak ada ruangan atau kantor khusus.

4) Gudang.

Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Sumut, memiliki Gudang untuk penyimpanan sarana peralatan sangat kecil sehingga barang atau sarana peralatan disimpan secara menumpuk, tidak bisa disimpan secara rapi dan tertata dengan baik hal ini dikarenakan ruang yang tersedia terbatas, dampak dari tidak disusun dengan baik akan dapat menimbulkan kerusakan Sarana peralatan dikemudian hari, atau usia penggunaannya relatif pendek. Terlebih untuk peralatan yang memerlukan suhu tertentu, peralatan seperti ini memerlukan ruang penyimpanan khusus, tetapi karena gedung yang terbatas luasnya, sehingga gudang yang dimiliki terbatas.

5) Garasi

Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Sumut tidak memiliki Garasi khusus, sedangkan Mobil roda 4 ada 21 hal ini akan menyebabkan kendaraan tersebut disimpan dipinggir jalan dalam komplek perumahan pejabat Polda Sumut.

6) Mess

Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Sumut tidak memiliki Mess, karena tempat yang terbatas begitu juga anggarannya tidak ada.

d. Polda Bali

1) Direktorat Pam Obvit Polda Bali

Dari hasil obeservasi di lapangan bahwa Dit Pam Obvit Polda Bali tidak memiliki garasi ransus, bengkel ransus, gudang senpi, dan rumdin anggota. Berikut tabel dapat dilihat sebagai berikut:

No	Nama	Jmlh	Sumber		Kondisi			Ket
			Dipa	Hibah	B	RR	RB	
1	Markas Komando	1	X		X	-	-	Gedung Baru
2	Pos Pengamanan/ Pantau	1	X		-	-	-	Pos Kuta Badung
3	Parkir Ransus	2	X			-	-	Parkir Polda dan Kuta Badung
4	Garasi Ransus	1				-	-	Kapasitas 2 Kendaraan Kuta Badung
5	Bengkel Ransus	-				-	-	
6	Parkir Ranmor	2	X		X	-	-	Parkir Polda dan Kuta Badung
7	Gudang Sarpas Obvit	1	X		X	-	-	Kurang Luas
8	Gudang Senpi	-				-	-	
9	Rumdin Pejabat	1	X		X	-	-	
10	Rumdin Anggota	-				-	-	

1) Gedung

Gedung adalah sebagai prasarana tempat orang berkumpul melakukan kegiatan yang terorganisir dan terencana untuk mencapai tujuan, perlu gedung untuk mendapatkan perlindungan agar kegiatan tersebut lancar. Gedung Direktorat Pengamanan Objek Vital cukup luas karena baru saja dibangun tahun 2017 dan memiliki fasilitas pendukung yang memadai, tetapi untuk kegiatan yang cukup banyak masih memerlukan prasarana gedung yang lebih besar, agar tidak sempit dalam melakukan kegiatan, selain itu juga perlu adanya ruang rapat yang lebih luas memadai. Untuk itu perlu ada gedung atau lahan yang luas.

2) Tempat Parkir

Prasarana tempat Parkir kendaraan roda 4 Direktorat Pengamanan Objek Vital hanya cukup beberapa kendaraan di Polda, sebagian kendaraan khusus parkir di Pos Kuta Bali, lahan parkir sangat penting karena apabila tidak ada maka kendaraan parkir di sembarang tempat seperti di jalan sekitar Polda.

3) Garasi Ransus

Prasarana garasi ransus sangat penting karena kendaraan tidak terkena hujan dan sinar matahari secara langsung, apabila di lahan terbuka kendaraan menjadi kotor, karatan dan berembun yang mengakibatkan peralatan yang menjadi satu unit dengan kendaraan menjadi tidak awet dan cepat rusak.

4) Pos Penjagaan/Pantau

Kantor Penjagaan ada di daerah Kuta Bali, selain sebagai kantor, Pos tersebut dapat menjadi tempat untuk memantau objek objek vital yang berada di Bali, hal ini sangat penting karena daerah bali banyak wisatawan dan harus ada respon cepat apabila ada gangguan kamtibmas di daerah pariwisata.

5) Gudang Peralatan dan Senjata

Gudang yang dimiliki oleh Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Bali untuk penyimpanan sarana peralatan sangat kecil sehingga barang atau sarana peralatan disimpan secara menumpuk, tidak bisa disimpan secara rapi dan tertata dengan baik, hal ini dikarenakan ruang yang tersedia terbatas, dampak dari tidak disusun dengan baik dapat menimbulkan kerusakan Sarana peralatan dikemudian hari, atau usia penggunaannya relatif pendek. Terlebih untuk peralatan yang memerlukan suhu tertentu, peralatan seperti ini memerlukan ruang penyimpanan khusus, tetapi karena gedung yang terbatas luasnya, sehingga gudang yang dimiliki terbatas. Senjata yang dimiliki Ditpam Obvit Polda bali dititipkan pada Yanma Polda dengan sistem pinjam pakai, karena area Polda tidak dapat memfasilitasi Gudang Senjata.

6) Mess

Direktorat Pengamanan Objek Vital Polda Bali hanya memiliki Rumdin untuk Pejabat Utama Direktur, untuk anggota tidak disediakan rumdin karena sebagian anggota tinggal di Mess Sabhara Polda dan tinggal di sekitar Polda.

2) Polresta Denpasar

Markas Komando dari Unit Pam Obvit Sat Sabhara Polresta Denpasar bergabung dengan Sat Sabhara di Mako Polresta Denpasar. Dilihat dari tabel di bawah, Unit Pam Obvit saat ini belum memiliki Pos Pengamanan/Pantu, Parkir Ransus, Bengkel Ransus, Gudang Sarpras Obvit, Gudang Senpi, Rumah Dinas Anggota maupun pejabat.

NO	NAMA	JMLH	TAHUN	KONDISI			KAPASITAS
				B	RR	RB	
1	Markas Komando	-	-	-	-	-	-
2	Pos Pengamanan/Pantau	-	-	-	-	-	-
3	Parkir Ransus	-	-	-	-	-	-
4	Bengkel Ransus	-	-	-	-	-	-
5	Parkir Ranmor	-	-	-	-	-	-
6	Gudang Sarpas Obvit	-	-	-	-	-	-
7	Gudang Senpi	-	-	-	-	-	-
8	Rumdin Pejabat	-	-	-	-	-	-
9	Rumdin Anggota	-	-	-	-	-	-
10	Rusun Dinas Anggota	-	-	-	-	-	-

3) Polres Badung

Markas Komando dari Unit Pam Obvit Sat Sabhara Polres Badung bergabung dengan Sat Sabhara di Mako Polres Badung. Dilihat dari tabel di bawah, Unit Pam Obvit saat ini belum memiliki Pos Pengamanan/Pantu, Parkir Ransus, Bengkel Ransus, Gudang Sarpras Obvit, Gudang Senpi, Rumah Dinas Anggota maupun pejabat.

NO	NAMA	JMLH	TAHUN	KONDISI			KAPASITAS
				B	RR	RB	
1	Markas Komando	-	-	-	-	-	-
2	Pos Pengamanan/Pantau	-	-	-	-	-	-
3	Parkir Ransus	-	-	-	-	-	-
4	Bengkel Ransus	-	-	-	-	-	-
5	Parkir Ranmor	-	-	-	-	-	-
6	Gudang Sarpas Obvit	-	-	-	-	-	-
7	Gudang Senpi	-	-	-	-	-	-
8	Rumdin Pejabat	-	-	-	-	-	-
9	Rumdin Anggota	-	-	-	-	-	-

10	Rusun Dinas Anggota	-	-	-	-	-	-
----	---------------------	---	---	---	---	---	---

4) Polres Gianyar

Markas Komando dari Unit Pam Obvit Sat Sabhara Polres Gianyar bergabung dengan Sat Sabhara di Mako Polres Gianyar. Dilihat dari tabel di bawah, Unit Pam Obvit saat ini belum memiliki Pos Pengamanan/Pantu, Parkir Ransus, Bengkel Ransus, Gudang Sarpras Obvit, Gudang Senpi, Rumah Dinas Anggota maupun pejabat.

NO	NAMA	JMLH	TAHUN	KONDISI			KAPASITAS
				B	RR	RB	
1	Markas Komando	-	-	-	-	-	-
2	Pos Pengamanan/Pantau	-	-	-	-	-	-
3	Parkir Ransus	-	-	-	-	-	-
4	Bengkel Ransus	-	-	-	-	-	-
5	Parkir Ranmor	-	-	-	-	-	-
6	Gudang Sarpas Obvit	-	-	-	-	-	-
7	Gudang Senpi	-	-	-	-	-	-
8	Rumdin Pejabat	-	-	-	-	-	-
9	Rumdin Anggota	-	-	-	-	-	-
10	Rusun Dinas Anggota	-	-	-	-	-	-

5) Polres Tabanan

Markas Komando dari Unit Pam Obvit Sat Sabhara Polres Tabanan bergabung dengan Sat Sabhara di Mako Polres tabanan. Dilihat dari tabel di bawah, Unit Pam Obvit saat ini belum memiliki Pos Pengamanan/Pantu, Parkir Ransus, Bengkel Ransus, Gudang Sarpras Obvit, Gudang Senpi, Rumah Dinas Anggota maupun pejabat.

NO	NAMA	JMLH	TAHUN	KONDISI			KAPASITAS
				B	RR	RB	
1	Markas Komando	-	-	-	-	-	-
2	Pos Pengamanan/Pantau	-	-	-	-	-	-
3	Parkir Ransus	-	-	-	-	-	-

4	Bengkel Ransus	-	-	-	-	-	-
5	Parkir Ranmor	-	-	-	-	-	-
6	Gudang Sarpas Obvit	-	-	-	-	-	-
7	Gudang Senpi	-	-	-	-	-	-
8	Rumdin Pejabat	-	-	-	-	-	-
9	Rumdin Anggota	-	-	-	-	-	-
10	Rusun Dinas Anggota	-	-	-	-	-	-

3. Kompetensi Personel

a. Polda Jateng

Dilihat dari tabel di bawah, Perbandingan anggota Brigadir antara DSP dan Rill ditemukan personel di Polda Jateng, dari wawancara bahwa Satker Obvit jumlah riil anggota Brigadir lebih banyak, karena untuk pengamanan di Obvitnas Obvit Tertentu. Anggota Pam Obvit dari tabel tersebut belum ada yang pernah melaksanakan dikjur mengenai objek vital sehingga personel Dit Pam Obvit khususnya brigadir rata-rata belum memahami tugas pokok, fungsi dan kewenangan dari unitnya.

Tabel 5.
Kompetensi Personel

No	Pngkt	Direktorat			Semarang			Demak			Rembang			Jepara		
		DSP	Ril	Jur Obvit	DSP	Ril	Jur Obvit	DSP	Ril	Jur Obvit	DSP	Ril	Jur Obvit	DSP	Ril	Jur Obvit
1	KBP	1	1	-	-		-			-			-			-
2	AKBP	6	9	-	-		-			-			-			-
3	KP	11	10	-	-		-			-			-			-
4	AKP	14	4	-	1	-	-			-			-			-
5	IPTU	2	3	-	-	1	-			-			-			-
6	IPDA	1	2	-	1	1	-	1	1	-	1	11	-	1	-	-
7	BIN	73	62	-	46	51	-	10	10	-	10	25	-	12	3	-
JUMLAH		108	91	-	48	53	-	-	11	-	-	36	-	-	3	-

Dari HTCK yang ada dari tingkat pusat yaitu dari Mabes Polri ke tingkat daerah mengalami kesulitan untuk berkoordinasi, karena hanya ada Unit Obvit di Polres, akibatnya Polres informasi yang penting dari tingkat pusat menjadi terputus, selain itu pelaporan hasil kegiatan operasional Unit Obvit harus melewati Satuan Sabhara Polres terlebih dahulu.

b. Polda Sumsel

Dilihat dari tabel di bawah, Perbandingan anggota Brigadir antara DSP dan Rill ditemukan personel di Polda Sumsel, dari wawancara bahwa Satker Obvit jumlah riil anggota Brigadir lebih banyak, karena untuk pengamanan di Obvitnas Obvit Tertentu. Anggota Pam Obvit dari tabel tersebut belum ada yang pernah melaksanakan dikjur mengenai objek vital sehingga personel Dit Pam Obvit khususnya brigadir rata-rata belum memahami tugas pokok, fungsi dan kewenangan dari unitnya.

Tabel 4

Kompetensi Personel Dit Pam Obvit Polda Sumsel

NO	PANGKAT	DIREKTORAT			PALEMBANG			MUARA ENIM		
		DSP	Ril	Jur Obvit	DSP	Ril	Jur Obvit	DSP	Ril	Jur Obvit
1	KOMBES	1	1	-	-		-			-
2	AKBP	6	8	-	-		-			-
3	KOMPOL	11	9	-	-		-			-
4	AKP	12	3	-	-	-	-			-
5	IPTU	3	6	-	2	2	-	1	-	-
6	IPDA									
7	BINTARA	73	147	-	18	40	-	10	1	-
JUMLAH		106	174	-	20	42	-	11	1	-

Perbandingan anggota Brigadir antara DSP dan Rill ditemukan lebih dari 74 orang, dari wawancara bahwa anggota Brigadir tersebut banyak ditugaskan di pengamanan objek tertentu seperti pengamanan Bank, Objek Wisata, dll.

Dari HTCK yang ada dari tingkat pusat yaitu dari Mabes Polri ke tingkat daerah mengalami kesulitan untuk berkoordinasi, karena hanya ada Unit Obvit di Polres, akibatnya Polres tidak mendapatkan informasi yang penting dari tingkat pusat, sedangkan tidak ada laporan hasil kegiatan operasional Unit Obvit yang berada di tingkat Polres ke Pusat.

c. Polda Sumut

Dilihat dari tabel di bawah, belum ada anggota yang pernah melaksanakan dikjur mengenai objek vital. Dari wawancara bahwa anggota Dit Pam Obvit

lebih banyak yang belum memahami tugas pokok, fungsi dan kewenangan dari unitnya.

NO	PANGKAT	DIKJUR PAM OBVIT	JMLH	PERSONEL		Ket
				DSP	RIL	
1	KOMBES	-	1	1	1	-
2	AKBP	-	7	6	7	-
3	KOMPOL	-	8	11	8	-
4	AKP	-	8	12	8	-
5	IPTU	-	2	3	2	-
6	IPDA	-				
7	BINTARA	-	62	73	62	-
8	PNS	-	11	2	11	-
Jumlah		-	99	108	99	-

Dari HTCK yang ada dari tingkat pusat yaitu dari Mabes Polri ke tingkat daerah mengalami kesulitan untuk beroordinasi, karena hanya ada Unit Obvit di Polres, akibatnya Polres tidak mendapatkan informasi yang penting dari tingkat pusat, sedangkan tidak ada laporan hasil kegiatan operasional Unit Obvit yang berada di tingkat Polres ke Pusat.

d. Polda Bali

Dilihat dari tabel di bawah, Perbandingan anggota Brigadir antara DSP dan Rili ditemukan personel di Polda Bali, dari wawancara bahwa Satker Obvit jumlah riil anggota Brigadir lebih banyak, karena untuk pengamanan di Obvitnas Obvit Tertentu. Anggota Pam Obvit dari tabel tersebut belum ada yang pernah melaksanakan dikjur mengenai objek vital sehingga personel Dit Pam Obvit khususnya brigadir rata-rata belum memahami tugas pokok, fungsi dan kewenangan dari unitnya.

No	Pngkt	DIREKTORAT			DENPASAR			TABANAN			GIANYAR			BADUNG		
		DSP	Ril	Jur Obvit	DSP	Ril	Jur Obvit	DSP	Ril	Jur Obvit	DSP	Ril	Jur Obvit	DSP	Ril	Jur Obvit
1	KBP	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	AKBP	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	KP	11	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	AKP	12	4	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	IPTU	3	4	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	IPDA	3	4	-			-	1		-	1	1	-	1	1	-
7	BIN	73	116	-	20	20	-	10	5	-	10	6	-	13	12	-

8	PNS	20	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		129	151	-	23	21	-	11	5	-	11	7	-	14	13	-

Dari HTCK yang ada dari tingkat pusat yaitu dari Mabes Polri ke tingkat daerah mengalami kesulitan untuk beroordinasi, karena hanya ada Unit Obvit di Polres, akibatnya Polres tidak mendapatkan informasi yang penting dari tingkat pusat, sedangkan tidak ada laporan hasil kegiatan operasional Unit Obvit yang berada di tingkat Polres ke Pusat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

a. Kondisi Sarana dan Prasarana

- 1) Ketersediaan Peralatan dan Kendaraan yang ada di seluruh jajaran Direktorat Pam Obvit tingkat Polda merupakan perolehan dari proses pengadaan barang dan jasa dengan sistem *top-down* (given) dari pusat (Baharkam Polri), sehingga berpengaruh terhadap waktu penggunaan yang dibutuhkan oleh satker pengguna baik terhadap sasaran Obvitnas maupun Obvit Tertentu dan berimplikasi kurang berdaya guna.
- 2) Prasarana gudang peralatan dan senjata Direktorat Pengamanan Objek vital Polda Sumut, Sumsel, Jawa Tengah dan Bali ditempatkan terpisah namun gudang peralatan sangat kecil, akibatnya peralatan ditumpuk dengan peralatan lainnya.
- 3) Prasarana dan sarana pendukung di Dit Polda Sumut, Sumsel dan Bali seperti parkir dan garasi khusus sangat terbatas, mengingat kendaraan operasional Obvit yang cukup banyak, kendaraan ditempatkan di ruang terbuka dan tidak ada atapnya, akibatnya kendaraan secara langsung terkena hujan maupun panas terik matahari.
- 4) Prasarana Obvit Polres di Polda Jateng, Sumsel dan Bali menggunakan Mako, gudang, garasi dan tempat parkir Sat Sabhara Polres, karena Obvit di tingkat Polres masih berbentuk Unit di bawah Sat Sabhara.

b. Efektivitas Sarana Prasarana

- 1) Kendaraan operasional khusus yang dimediasi dengan jaringan (network) melalui fasilitas bandwidth dan aplikasi berupa MMCP, MMD, Avanza monitoring vehicle dan Mercy Vehicle inspection System kurang efektif dan tidak konsisten dioperasikan, karena kontrak sewa dengan

provider sudah berakhir dan satker pengguna tidak memperpanjang kontrak, akibatnya kendaraan tidak pernah digunakan.

- 2) Kendaraan Roda 4 (empat) operasional yang dimiliki Direktorat Pam Obvit seperti avanza dan double cabin, secara keseluruhan masih tergolong baik, terawat dan sering digunakan. Namun aplikasi camera pemantau yang merupakan fitur kendaraan menjadi kurang efektif, karena sebagian besar aplikasi masa berlaku bandwidth sudah habis.
- 3) Peralatan yang telah tersedia berupa Portable X-Ray, Sec Door, Implusive Gun, Explosive Detector, dll yang peluang penggunaannya masih belum berdaya guna atau minim digunakan sehingga apabila peralatan tersebut tidak optimal dioperasionalkan dan peralatan tersebut menggunakan komponen elektrik yang mana komponen tersebut sensitif terhadap suhu tertentu yang mengakibatkan kerusakan yang cukup prinsip.

c. Kompetensi Personel

- 1) Belum ada personil yang mengikuti pendidikan kejuruan dasar Objek Vital mengenai manajemen sistem pengamanan dan audit sistem pengamanan baik di tingkat Polda maupun tingkat Polres.
- 2) personel yang telah memiliki kompetensi sesuai dengan bidang dan peralatan khusus yang dimiliki Pam Obvit apabila dimutasi tidak disiapkan regenerasinya, akibatnya apabila ada kegiatan yang menggunakan alat tersebut harus melatih anggota kembali.
- 3) HTCK yang ada dari tingkat pusat yaitu dari Mabes Polri ke tingkat daerah mengalami kesulitan untuk berkordinasi, karena hanya ada Unit Obvit di Polres, akibatnya Polres tidak mendapatkan informasi yang penting dari tingkat pusat, selain itu tingkat gangguan keamanan semakin tinggi untuk merespon cepat pengamanan serta banyaknya MOU dengan instansi luar mengakibatkan Obvit tidak dapat memenuhi kebutuhan di lapangan karena dipimpin oleh Kanit dari pangkat IPDA atau PS Kanit pangkat bintang tinggi.

2. Rekomendasi

a. Kondisi Sarana dan Prasarana

- 1) Dalam hal ketersediaan peralatan dan kendaraan yang dibutuhkan oleh jajaran Direktorat Pam Obvit mengingat pertimbangan situasi dan karakteristik wilayah, sekiranya didalam proses pengadaan barang dan jasa satker Dit Pam Obvit harus dilakukan melalui pengajuan kebutuhan riil yang sifatnya *bottom-up* dan *by research*, sehingga ketersediaan kendaraan dan peralatan dapat disesuaikan dengan sasaran Obvitnas dan Obvit Tertentu.
- 2) Setiap melakukan Memorandum of Understanding (MOU) dengan pihak vendor harus bersifat sustainable berkaitan dengan peralatan-peralatan yang dimediasi dengan jaringan (network) melalui fasilitas bandwidht dan aplikasi berupa MMCP, MMD, Avanza monitoring vehicle dan Mercy Vehicle inspection System minimal 3 tahun.
- 3) Dibutuhkan kreatifitas atau terobosan untuk mengatasi penggunaan ketersediaan peralatan Portable X-Ray, Sec Door, Implusive Gun, Explosive Detector, dll dengan cara pemberian petunjuk teknis dari pembina fungsi (satuan atas).
- 4) Perlu adanya Prasarana pendukung berupa lahan parkir dan garasi khusus, agar kendaraan tidak terkena hujan maupun panas terik matahari dan kendaraan menjadi awet dan tidak cepat rusak.
- 5) Perlu adanya pembangunan gudang yang memenuhi syarat untuk menyimpan alat-alat obvit yang canggih dan modern, sehingga peralatan tersebut tidak mudah rusak.
- 6) Perlu adanya pengadaan pembangunan gedung perkantoran khusus Direktorat Pam Obvit dan Unit Obvit yang belum memiliki kantor dan tidak tepat posisinya.

c. Kompetensi Personel

- 1) Kompetensi personel fungsi Pam Obvit direkomendasikan agar dilakukan pelatihan terkait dengan tugas bantuan pengamanan berupa :
 - a) Jasa Manajemen Sistem Pengamanan yaitu :
 - (1) Pelatihan Supervisi, asistensi dan verifikasi
 - (2) Pelatihan Audit untuk menjadi auditor manajemen sistem pengamanan.
 - b) Pelatihan Audit Jasa Pengamanan yaitu :
 - (1) Pelatihan Pengaturan, Penjagaan, Pengawalan dan Patroli (Turjawali)
 - (2) Pelatihan Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara (TPTKP)
- 2) Untuk personel yang telah memiliki kompetensi sesuai dengan bidang dan peralatan khusus yang dimiliki Pam Obvit, apabila akan dimutasi agar terlebih dahulu disiapkan regenerasi melalui pelatihan sesuai dengan kompetensi tersebut.
- 3) Perlu ada perubahan HTCK Unit Obvit Sat Sabhara Polres menjadi Sat Obvit Polres karena selain
- 4) Obyek vital di Satwil banyak gangguan kamtibmas yang memerlukan pengamanan dan untuk memudahkan pelayanan/respon cepat serta dapat dengan mudah berkoordinasi dari tingkat Mabes sampai ke tingkat Polres.